

Edisi 359 Februari 2018
Jumadil Awal - Jumadil Akhir 1439 H

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



Menebar Kebaikan

Tak Ada yang
Berubah dari
Pak Natsir

Mengenal
Generasi
Milenial

Masih Banyak
Kebaikan di
Negeri Ini

Donatur saat ini:
277.569
Marijadi donatur!

No. Telp Baru YDSF Jember 0331-540168

kajian aktual al falah

KAAFAH

“Menjaga Generasi dari Kerusakan Moral”

Bersama:



KH. Abdullah Gymnastiar (Aa' Gym) ^{*Dalam Konfirmasi}
*Pendiri Ponpes Daarut Tauhid (Bandung)



Ahad, 25 Maret 2018
Pkl. 09.00–11.30



DBL Arena

Jl. Frontage Ahmad Yani No.88
Ketintang, Surabaya

- *Stand Product
- *Stand Comunity
- *Door Prize

Spesial Performance by
IVO Acapella



Scan Barcode
untuk mendaftar

Konfirmasi Kehadiran: 081 615 445 556
Ketik : KAAFAH (Spasi) Nama (Spasi) Usia (Spasi) Jumlah Orang
Contoh : KAAFAH ALI 25th 3orang



Foto Cover : baihaqi

IJIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi
Ma'mun Affany

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Ajeng Novitasari
Fahmi Aziz
Mahsun
Muhammad Khoiliquil Amini**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Rochman R**

Fotografer
Muchamad Baihaqi

Kontributor
**Aris M, Widodo AS, Andri,
Septiono, Oki Bintan, Saiful Anam**

Distribusi
Imam Zakaria

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

website:www.ydsf.org
email:
majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

Sebaik-baiknya Manusia

Di tengah perubahan zaman yang semakin masif, tatanan sosial mengalami pergeseran. Empati semakin banyak diuji, kepedulian antar sesama lebih bertajuk untung rugi dan kehidupan sosial lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Hasilnya bisa kita lihat di negeri ini. Orang kaya sibuk dengan dirinya sendiri, orang miskin saling sikut demi mengais sepeser rezeki. Rasa tamak terlihat dengan banyaknya kasus korupsi, menghalalkan segala cara menjadi jalan instan meraih ambisi meski harus membunuh saudara sendiri. Ironi negeri ini.

Lalu, masihkah ada orang baik?

Orang baik masih cukup banyak di tengah keterpurukan mental negeri ini. Masih banyak sekolah negeri, swasta atau pesantren mengajarkan budi pekerti yang baik dan membekali siswanya dengan agama. Akan tetapi menjadi orang baik saja tidak cukup untuk mengubah kondisi negeri ini.

Rasullullah saw telah memberi gambaran bagaimanakah orang baik itu. Beliau bersabda, "Sebaik-baiknya manusia adalah berakhlak mulia dan bermanfaat bagi sesama manusia". Rasullullah saw menjelaskan siapakah sebaik-baiknya manusia dalam hadis tersebut. Maka sudah jelas, berakhlak mulia saja tidak cukup untuk menjadi sebaik-baiknya manusia. Akan tetapi andil dari kepedulian orang yang berakhlak mulia terhadap sesama dan mampu menciptakan perubahan yang bermanfaat menjadikan ia sebaik-baiknya manusia (Khoirunnas).

Khoirunnas. Ia ibarat pohon rindang yang memberikan keteduhan bagi siapa saja yang berada di bawahnya. Kehadirannya memberi manfaat untuk sesama. Banyak sosok seperti perumpamaan ini bertebaran di pelosok daerah terpencil. Pada edisi kali ini redaksi Majalah Al Falah mencoba mengupas beberapa sosok mengagumkan yang mampu memberi perubahan, menebar manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Di mulai dari kegiatan Panti Al Hasan di Jombang dalam membina anak-anak/remaja yang tidak jelas keluarganya, dan kegiatan komunitas remaja surabaya yang ikut andil dalam mengubah kehidupan eks lokalisasi Dolly.

Orang baik seperti ini tidak terlihat oleh manusia yang mengutamakan untung rugi, tidak terekspos oleh media, namun sosok kehadirannya memberikan harapan bagi masyarakat sekitarnya. Bukan hitungan materi yang membuat orang baik seperti ini mau memperhatikan dan berjuang untuk manusia lainnya yang berkekurangan. Panggilan jiwa dan rasa empati tinggi lah yang membuat mereka mampu memberi perubahan. Dan tentunya mengharap ridha dari Allah SWT.



Pengasuh Panti Al Hasan Diwek Jombang, H. Miftahul Hinan bersama salah satu anak asuhnya.

Masih Banyak Kebaikan di Negeri Ini

12

Benarkah negeri ini melulu hanyalah berwajah kejahatan, kekerasan, korupsi, miskin, mengganggu, diskriminatif, intoleran, radikal? Tidak benar tentunya. Kita tidak menafikan bahwa semua fenomena sosial tersebut memang eksis di Indonesia, dengan kuantitas yang besar pula. Namun, fenomena itu tidak mewakili Indonesia sepenuhnya. Di samping kejahatan, masih banyak kebaikan di negeri ini. Di samping perilaku korupsi, perilaku jujur juga masih mudah ditemui.

28

Mengenal Generasi Milenial

Di era milenial ini, ada fenomena menarik yaitu berkumpulnya empat generasi yang berbeda dalam satu waktu, menyebar di banyak bagian dalam organisasi atau institusi.

36

Mengenal Pengadilan di Indonesia

Sehari-hari kita seringkali mendengar berita mengenai persoalan hukum dan persidangan yang terjadi di pengadilan. Cukup fahamkah kita terhadap apa itu pengadilan?

38

Tak Ada yang Berubah dari Pak Natsir

Negeri ini pernah memiliki menteri yang hidup dengan cara amat sederhana; tinggal mengontrak rumah, dari gang sempit ke gang sempit lainnya. Negeri ini pernah punya perdana menteri yang sampai menjual mesin jahitnya hanya untuk mengganjal perutnya yang kelaparan.

48

Pengusaha yang Senang Berbagi Terhadap Sesama

Keterpurukan yang menimpa diri kita tak seharusnya membuat lupa untuk saling berbagi terhadap sesama. Hal ini pun telah dilakukan dan dibuktikan oleh seorang pengusaha tahu pong yaitu Fathoni.



A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur

TUJUAN
Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim Piatu
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina
Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas
Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus
Ketua: Ir. H. Abdul Kadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Mentri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: YDSF.info@ydsf.org
Majalah: majalahalfalah@yahoo.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Sempang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 844654

Cabang Sidoarjo: Jl. Rundu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo
Telp/Fax. 031.99708149, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember
Telp. 0331-540168/081-3503151
E-mail: jember@ydsf.org

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40-Pejaten Barat,
Pasar Minggu, Jaksel
Telp. 021-7945971/72

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF YOGYAKARTA

Jogokariyan MJ 3-670 Yogyakarta 55143,
Telp. 0274-2870705
E-mail: yogyakarta@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800037406900
Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No. 701.0054.884
Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No. 0096.01.000771.30.7
Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031
Bank Jatim: AC. No. 0011094744
Bank Permata: AC. No. 2901131204
Bank Danamon: AC. No. 0011728144
Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027
KEMANUSIAAN: Bank BNI 46: AC. No. 00.498.385 71
QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No. 7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

Jembatan Kebaikan

Yayasan Dana Sosial Al Falah secara prinsip hanya jembatan lewatnya kebaikan dari para donatur. Sehingga kami harus kuat jika menjadi lalu lintas dari banyak kebaikan-kebaikan yang ingin disalurkan. YDSF juga menjadi tempat mampirnya orang-orang yang berharap menjadi tujuan kebaikan. Hingga di usia yang menginjak 31 tahun ini, prinsip tersebut selalu menjadi pegangan.

Di samping menjadi jembatan, YDSF pada akhirnya menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang baik. Mereka yang menjadi donatur, tentu memiliki niat baik menyisihkan sebagian rezeki yang dia terima untuk orang yang membutuhkan. Para penerima manfaat (mustahik), juga kami pastikan bahwa mereka juga orang baik-baik, memiliki amal baik, bukan pelaku maksiat. Yang sedang membangun sekolah, berniat untuk pendidikan. Yang kami bantu operasi katarak, juga di antaranya adalah takmir masjid. Ada pula guru-guru ngaji yang sudah mengajar anak-anak di TPA.

Dr. Dihyaton Masqon, salah seorang pengajar di Pesantren Gontor pernah menyampaikan, "Salah satu rezeki besar adalah bertemu dengan orang baik." Ternyata memang benar. Orang yang baik setidaknya tak membawa beban masalah kepada kita. Bahkan dia selalu punya niat baik untuk berusaha menjadi bagian dari faktor solusi pada masalah kita, bukan sebaliknya. Karena itu, dana donatur yang berasal dari para orang baik tersebut, menjadi faktor solusi masalah yang dihadapi para mustahik.

Makna "baik" di sini sekaligus "benar". Tidak hanya baik tapi tidak benar, seperti memberi dana kepada orang yang hendak membeli parang untuk merampok. Ini perbuatan memberi kebaikan, tapi tidak benar karena menjadi bahan bakar keburukan. Benar juga berarti dari hulu ke hilir mengandung unsur-unsur penuh dengan kebenaran.

Selama menjadi jembatan kami mengenal beberapa orang-orang dengan kebaikan yang ternyata menjadikan kami sadar bahwa di antara kita masih ada orang-orang yang sungguh mulia, mereka langsung menyentuh objek masalah tanpa pamrih. Kami harus berkaca dari mereka.

Sebagai lembaga filantropi yang boleh dibilang "tertua" dari sisi usia dan pengalaman, YDSF berusaha tetap kokoh menjadi jembatan kebaikan. Karenanya, dalam setiap edisi kami selalu berusaha menyajikan cerita inspiratif tentang dari orang-orang yang baik, yang dianugerahi kesabaran, keikhlasan dan kelapangan jiwa untuk berbagi dengan sesama. Karena kebaikan itu adalah cahaya yang menerangi gulita.

PERHATIAN !
bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 08161544556

Bisri Suyanto

Warga Doyan Minum, Bisri Berdakwah dengan Nalar Umum

“Saya kemudian berpikir, ketika masjid ini di-perdes-kan (peraturan desa). Sehingga tanah yang digunakan sebagai fasilitas umum itu ke depannya, tidak bisa digempur. Karena sudah ada perdesnya. Alhamdulillah, Perdesnya pun keluar,” ujarnya.

Bisri Suyanto kaget bukan kepalang. Bagaimana tidak, saat awal ditugaskan sebagai dai Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya pada 24 Agustus 2013, ia langsung melihat pemandangan yang tak terduga. Di lingkungan tempatnya ditugaskan, Dusun Kadeg, Desa Waung, Kecamatan Baron, Nganjuk, sebagian besar warganya hobi meminum minuman keras.

Ia menggambarkan, ketika itu tak jarang ia menjumpai warga tengah mengobrol di pospos di persimpangan jalan sambil menenggak minuman keras (miras) oplosan. Hampir di sela-sela setiap kegiatan warga minuman haram ini seolah menjadi konsumsi pelengkap.

“Ketika karnaval desa misalnya, di belakang anak-anak SD sebelum joget-joget itu, diminum oplosan,” ceritanya ketika ditemui di kediamannya.

Sebenarnya pernah ada seorang ustadz yang berdakwah di sana. Ketika berdiri sebagai khatib Shalat Jumat, ustadz itu secara lantang mengatakan; “Khamar itu haram”. Tak butuh waktu lama, ketika malam rumah ustadz tersebut dilempari telur busuk dan botol bekas oplosan.

Dari kejadian itu ia belajar bahwa untuk mengubah kebiasaan buruk masyarakat tersebut tak bisa dengan cara instan, perlu pendekatan kreatif yang bisa diterima masyarakat. Dimulai dari majelis taklim di lingkungannya, sedikit demi sedikit ia mengajak anggota majelisnya untuk memperbaiki diri, dengan bertahap dan lembut.

Berjalannya waktu, majelis taklimnya semakin ramai. Sudah menjadi hal biasa, usai majelis, Bisri duduk-duduk mengobrol bersama anggota majelisnya yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat di lingkungannya. Benih

dakwah yang ditanam Bisri mulai tumbuh, anggota taklimnya usul untuk didirikan tempat ibadah di lingkungan mereka.

“Ini yang saya tunggu-tunggu. Saya maunya usul pendirian tempat ibadah ini datang dari kesadaran warga, bukan saya,” imbuh ayah dari tiga anak ini. Singkat cerita, atas izin Allah, pembangunan masjid ini mendapatkan bantuan dari Qatar sebesar Rp 470 juta, dengan waktu yang relatif singkat 6 bulan lebih sedikit. Langkah selanjutnya yakni menjamin bangunan masjid ini tidak dapat diotak-atik oleh pihak lain, apalagi di sebelahnya terdapat gereja.

“Saya kemudian berpikir, ketika masjid ini di-perdes-kan (peraturan desa). Sehingga tanah yang digunakan sebagai fasilitas umum itu ke depannya, tidak bisa digempur. Karena sudah ada perdesnya. Alhamdulillah, Perdesnya pun keluar,” ujarnya. Tempat ibadah sudah ada. Tantangan selanjutnya, bagaimana menarik warganya untuk beribadah rumah Allah itu.

Setiap minggu pagi, Bisri selalu melakukan taklim di masjid. Pesertanya, umum dan tak dipungut biaya. Kemudian, taklimnya itu juga diperdengarkan di toa atas masjid. Sehingga, warga sekitar masjid tentunya dengar. “Pertama-tama saya sampaikan, tidak jadi soal bila belum bisa shalat. Yang penting, kaki kita sudah menginjakkan masjid sudah bagus, dan dihitung pahala nanti,” sebut dia. Barulah perlahan diarahkan untuk menunaikan shalat dan ibadah lainnya.

Selain sebagai tempat beribadah, lanjut dia, masjid juga ia arahkan sebagai pusat kegiatan warga. Seperti karnaval setiap 17 Agustus, sejak tahun sebelumnya berubah menjadi jalan sehat dengan start-nya dari masjid.

“Saya menyampaikan, amal yang tidak putus meski sudah putus ialah doa anak shaleh yang berbakti. Jadi syaratnya, adalah seiman. Bila berlainan agama, tentunya tidak bisa seorang anak mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal,”



Bisri Suyanto saat ditemui kru Al Falah

Perlahan, tapi pasti kebiasaan minum di lingkungannya, pun semakin berkurang. Bahkan, tidak lagi dijumpai di pos-pos persimpangan dulu. “Alhamdulillah, banyak yg curhat kalau sudah berkurang, katakanlah kalau dulu minumnya 100 persen jadi hanya 40 pesen. Bahkan ada yang berubah sama sekali,” ungkapnya. Belum lagi majelis taklimnya, didukung oleh elemen masyarakat, baik perangkat hingga toko desa.

Pembinaan Eks PSK

Tak hanya itu kebiasaan minum yang harus dihadapi Bisri, rantangan terbesar lainnya yakni lokasi tempat mengabdinya itu berdekatan dengan kawasan lokalisasi. Berdasarkan pemberitaan yang ada, sebenarnya kawasan ini sudah menjadi eks lokalisasi alias sudah tidak aktif. Namun nyatanya, lokalisasi Kandangan ini masih beroperasi.

“Para pekerja seks komersial (PSK) itu masih terlihat di beberapa rumah warga dan warung-warung,” katanya.

Akhirnya, Bisri melakukan berbagai macam langkah. Dimulai dari pencegahan, dusun tempatnya turut menjadi tempat operasi PSK itu. Bersama perangkat dusun, dirinya mengusulkan adanya Peraturan Dusun, dimana pihak

pengontrak rumah harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat, akan dijadikan apa rumah kontrakan itu. “Sehingga, kita bentengi agar tidak terjadi di dusun kami,” paparnya.

Selanjutnya, Bisri berpikir untuk menarik para PSK itu untuk ikut beribadah ke masjid dan mengikuti majelisnya.

“Akhirnya, saya mulai dari anak-anaknya, banyak anak yang ikut pengajian saya habis Ashar dari Kandangan. Dengan harapan, anak itu bisa mempengaruhi orang tuanya,” tutur pria kelahiran Blora, 21 Januari 1974 ini.

Pernah, ada seorang anak dari Kandangan yang rutin mengaji di tempatnya datang bersama ibunya. Ia meminta, ibunya dituntun untuk menjadi seorang muallaf, yang awalnya Nasrani. Ditanya, atas dasar apa sang ibu memilih menjadi seorang muallaf. Sang ibu menjawab, seringkali ia menyimak pengajian yang terdengar dari toa masjid.

“Saya menyampaikan, amal yang tidak putus meski sudah putus ialah doa anak shaleh yang berbakti. Jadi syaratnya, adalah seiman. Bila berlainan agama, tentunya tidak bisa seorang anak mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal,” pungkas Bisri.



dr. Syayma bersama keluarga

Niat Kuat dan Pertolongan Allah: Kunci Sukses Hafal Al Quran

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diwahyukan Allah melalui Nabi Muhammad SAW untuk umat muslim. Di dalamnya terdapat sumber ilmu pengetahuan sebagai pedoman hidup manusia, baik di dunia maupun akhirat. Bagi umat muslim, mempelajari al quran tidaklah sulit. Allah telah memberikan jaminan kemudahan bagi siapa saja yang ingin membaca, menghafal, memahami serta mengamalkannya.

Kemudahan mempelajari Al quran itu juga dirasakan salah satunya oleh dr. Syayma. dia mulai menghafalkan Al quran ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. "Awalnya saya terpaksa menghafalkan Al quran. Karena di pesantren memang ada kurikulum *tahfidz*, jadi mau gak mau harus hafalan", kata Syayma.

Dirinya sempat merasakan sedikit stres belajar di pesantren lantaran belum fasih membaca Al quran. Dari total 300 santri, dr. Syayma masuk dalam kelompok 10 orang dengan bacaan terburuk. "saya memulainya dari level paling dasar". Baginya surah yang sulit dihafal di awal dulu adalah surah An naba. "saking sulitnya, setengah mati saya menghafalkannya sampai nangis-nangis", kata perempuan bernama lengkap Syayma karima al hafizhah.

Pada suatu kesempatan, pesantren tempat dr. Syayma belajar membuka kelas takhasus. Yakni

kelas unggulan yang diperuntukkan bagi siswa-siswi yang ingin menghafalkan Al Qur'an. Beberapa teman sempat melarang dr. Syayma mengikuti tes karena belum sempurna bacaan Al quran. Namun hal itu sama sekali tidak mempengaruhi niat dr. Syayma untuk mencoba ikut tes, meskipun hasilnya tidak lolos.

Dirinya menyadari bahwa kemampuan bacaan Al Qurannya belum se-sempurna teman-teman di level lain. Meski gagal, perempuan yang pernah mendapat beasiswa pendidikan Fakultas Kedokteran UNS Surakarta ini masih tetap semangat dan punya kemauan keras untuk menghafal Al Qur'an. "tidak apa-apa kali ini syayma ketolak ikut kelas takhasus, tapi nanti biar ustadz dan ustadzah yang memasukkan saya ke kelas takhasus tanpa tes", berontaknya dalam hati kala itu.

Sejak saat itu dirinya bertekad untuk menuliskan mimpi bisa menghafal 7 juz sebelum tamat SMP. Dituliskannya mimpi itu pada selembar kertas lalu dia tempelkan pada dinding yang ada di dalam kamarnya. Sebagian teman tertawa saat membaca catatan kecil di dinding Syayma, karena menurut mereka itu susah dicapai. Meski demikian, perempuan asal Bogor itu justru semakin terpacu memperbaiki bacaan tilawah sekaligus menghafalkannya.

Beruntung Syayma bisa menemukan cara

mudah menghafalkan Al quran. Metode yang dipakainya adalah dengan bercerita (*story telling*). "jadi setoran hafalan Al qur'an itu seperti saya sedang bercerita kepada ustadz", cerita Syayma. Hal pertama yang dilakukannya adalah berusaha memahami keseluruhan makna dari setiap ayat Al qur'an. Kemudian dia mengimajinasikan makna tersebut menjadi suatu keadaan yang seolah-olah diketahui bahkan dialaminya sendiri.

Bagi Syayma, keinginannya yang kuat bisa menghafalkan Quran supaya bisa dijadikan motivasi bagi teman serta adik kelasnya. Dia ingin menunjukkan bahwa tidak ada yang sulit jika ada tekad kuat, "*impossible is nothing*", imbuhnya. Dia selalu menegaskan bahwa menghafal Al qur'an bukan hanya hak anak-anak, tapi hak kita semua. Anak kecil, seorang profesional bahkan orang lanjut usia pun bisa menghafalkan Al qur'an asalkan ada kemauan besar. "Apa yang sudah saya capai selama ini itu karena Allah mengizinkan serta punya keinginan kuat", terangnya.

Berhasil hafal 7 juz semasa SMP, Syayma melanjutkan hafalannya pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Secara konsisten dia mampu menghafalkan 5 juz mulai kelas satu dan dua. Sayangnya ketika memasuki kelas akhir, Syayma mengalami kejenuhan alias stagnasi. Saking bosannya, dia sempat menulis surat berisi tentang keinginannya untuk berhenti menghafalkan Al qur'an kepada salah satu ustadz.

Membaca curhatan santrinya itu, sang ustadz memberikan sebuah nasihat yang masih terekam di otak Syayma. "kamu boleh berhenti hafalan Al qur'an kalau otakmu meleleh hingga keluar dari mulut dan hidungmu karena kepanasan menghafal Al qur'an, cerita Syayma menirukan nasihat ustadz Asep. Dukungan dari orang tua, para guru serta teman lah yang membuat Syayma mampu bertahan melewati cobaan saat itu.

Keberhasilan dokter muda dan cantik ini dalam menghafalkan Al quran dikarenakan kuatnya niat disertai dengan aksi nyata. Aksi nyata itu salah satunya diwujudkan dengan mengatur waktu. Selain mengalami masa kejenuhan, Syayma dihadapkan pada persoalan lain. Muncul pergulatan batin apakah dia tetap menghafalkan Al Quran atau fokus pada persiapan ujian nasional dan persiapan tes masuk perguruan tinggi. Sebagai salah satu siswa berprestasi di sekolah, Syayma berharap bisa lulus ujian dan diterima di perguruan tinggi negeri. Belum lagi dirinya juga aktif terlibat beberapa kegiatan di pesantren sehingga fokus jadi bercabang. Namun disisi lain, dia merasa berat hati tidak bisa menuntaskan hafalannya.

Selama proses dialog pada diri sendiri itu, Syayma sampai pada keputusan tetap menghafalkan Al Quran hingga tamat. Dia juga menemukan solusi atas permasalahan pembagian waktu. Dia catat segala aktivitas dalam sehari mulai bangun tidur di pagi hari hingga malam. Dari sana Syayma sadar bahwa banyak jam-jam kosong yang bisa dimanfaatkan untuk hafalan. "Ternyata dalam sehari itu ada jam ke-25", tuturnya.

Syayma kemudian memanfaatkan jam kosong dan waktu istirahat untuk menghafal atau sekedar membaca ulang (*murojaah*) Al Quran. Entah itu ketika guru belum hadir di kelas, makan siang atau menunggu antrian mandi. Disamping itu Syayma juga mulai mengubah pola tidur malamnya. Dia tidur malam selama tiga jam setelah belajar pelajaran sekolah atau latihan persiapan ujian. Kemudian jam satu malam dia memanfaatkan untuk menghafalkan Al Quran hingga tiba waktu shubuh.

Hari demi hari Syayma tetap konsisten membagi waktu belajar serta hafalannya. Dalam benaknya dia berkeyakinan bahwa segala sesuatu bisa terwujud atas izin Allah dan disertai tekad kuat. Dia menuturkan, "seberapa banyak pertolongan Allah yang didapat hari itu berbanding lurus dengan seberapa banyak bacaan Al quranmu".

Pertolongan Allah itulah yang dirasakan oleh Syayma atas ketekunannya mempelajari Al Quran. Berbagai prestasi akademik pernah diraihinya. Syayma juga menerima beasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta. Keinginan terbesarnya menghafal Al quran 30 juz pun akhirnya bisa tercapai bahkan sebelum pelaksanaan ujian kelulusan.

Kini Syayma masih tetap semangat berjuang untuk mempelajari Al quran. Profesinya sebagai dokter tidak mengurangi semangat untuk tetap istiqomah membaca dan murojaah Al quran. ini juga sebagai salah satu cara menjaga hafalan Al Quran agar tidak cepat lupa. Seorang ustadz pernah bertutur bahwa jika seseorang sering lupa berarti dia belum akrab dengan Al quran. sehingga menurutnya agar bisa akrab, perlu istiqomah dalam mengulang atau murojaah. "kuncinya hanya murojaah, murojaah dan murojaah", kata Syayma. Dia juga menambahkan pesan dari gurunya, " membaca Al quran harus diulang-ulang sebanyak hafalan dia". Bagi Syayma, segala azam atau cita-citanya sejauh ini bisa tercapai karena ridha Allah serta adanya niat disertai tindakan. Kunci mengatasi segala kesulitan, rasa malas dan putus asa adalah dirinya sendiri.

Kajian Intensif TAFSIR & HADITS

Terbuka
untuk
umum

Ahad, 18 Februari 2018

Pkl. 08.30 – 10.00 WIB | Pkl. 10.00 – 11.15 WIB
Kajian Riyadhush Shalihin | Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Bersama
Prof.Dr. Muhammad Roem Rowi. MA

Ruang Darussalam
Masjid Al Falah
Jl.Raya Darmo 137.A, Surabaya

Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim."
(HR. Ath-Thabrani)

Konfirmasi
Ketik: Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta
Contoh: Kajian Umar 3 Orang

Kirim ke
081 615 44 55 56

Istiqomah
Aqiqah

GRATIS
ONGKIR

Surabaya,
Sidoarjo, & Gresik

Pesan Karena
Rasa

BISA DATANG, PILIH,
DAN SEMBELIH SENDIRI / MENYAKSIKAN PENYEMBELIHAN
& LIHAT KAMBING + PENYEMBELIHAN SECARA ONLINE

PAKET MASAKAN

PAKET	MENU PILIHAN		HARGA		GULE	KAPASITAS
	SATE / KRENGSENGAN	JANTAN	BETINA			
Syukuran	125 tusuk 35 iris	-	950.000	1 panci	40 orang	
Sedang	200 tusuk 55 iris	1.600.000	1.100.000	1 panci	70 orang	
Besar	300 tusuk 85 iris	1.900.000	1.300.000	1 panci	100 orang	
Super	400 tusuk 115 iris	2.400.000	1.600.000	1 panci	125 orang	
Platinum	500 tusuk 140 iris	2.800.000	1.950.000	2 panci	150 orang	
Diamond	900 tusuk 250 iris	5.000.000	3.600.000	2 panci	250 orang	

Harga sewaktu - waktu bisa berubah :

Syukuran ± 6Lt., Sedang ± 8Lt., Besar ± 10Lt., Super 16 ± Lt., Platinum 20 ± Lt., Diamon 24 ± Lt

PAKET KOTAK NASI

TYPE	PAKET JANTAN	PAKET BETINA	JUMLAH KOTAKAN
Tasyakuran	-	1.600.000	40 Box
Sedang	2.550.000	2.000.000	70 Box
Besar	3.400.000	2.800.000	100 Box
Super	4.275.000	3.450.000	125 Box
Platinum	5.050.000	4.125.000	150 Box

Harga sewaktu - waktu bisa berubah :

Syukuran ± 6Lt., Sedang ± 8Lt., Besar ± 10Lt.,
Super 16 ± Lt., Platinum 20 ± Lt., Diamon 24 ± Lt

Isi kotakan: Nasi Putih, 3 tusuk sate, cup gule, sambal goreng hati kentang, sambal, acar, kerupuk udang, pisang, alat makan, dan buku risalah/do'a

PESANAN KAMI ANTAR
SAMPAI RUMAH / KANTOR . GRATIS !!

- Jl. Mangkurejo No.6 Kwangsan Sedati,
Telp. (031) 891 2424, 0856 4892 8881
- Jl. Raya Buncitan No.1 Sedati Sidoarjo,
Telp. (031) 891 2324, 0851 0219 2424
- Surabaya
Telp 0851-0007-7214, 0851-0322-2424



- TEMAN
- SAUDARA
- TETANGGA
- LANGGANAN
- BULETIN
- BROSUR
- LAIN-LAIN
- RISALAH

Transfer a/n. Yayasan Dompot Amanah Umat:

BRI: 3170 - 01 - 020316 - 53 - 4

BSM: 709 - 551 - 5511

8912424

0856 4892 8881

Aqiqah Istiqomah

www.aqiqahistiqomah.com



Menebar Kebaikan

“Perumpamaan (infak yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui”.

(QS. Al-Baqoroh [2]: 261)

Masih Banyak Kebaikan di Negeri Ini

Heru Susetyo, PhD

Staf Pengajar Fakultas Hukum Universitas Indonesia

hsusetyo@ui.ac.id

Sebagai seorang peneliti kejahatan dan perlindungan korban kejahatan (*victimologist*), penulis mendapati fakta dan data bahwa angka kriminalitas di Indonesia memang amat tinggi. Utamanya di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Medan, Palembang dan Makassar.

Di Jakarta misalnya, setiap 12 menit dan 18 detik terjadi satu kali kejahatan, alias 120 kejahatan dalam sehari dan 3600 kejahatan dalam sebulan. Pada 2016 tercatat ada 43.149 kasus kejahatan yang terjadi di wilayah hukum Polda Metro Jaya. Dari jumlah tersebut terjadi 719 kasus pencurian dengan kekerasan, 719 kasus perkosaan, 904 kasus pencurian dengan pemberatan, 71 kasus pembunuhan, dan 3187 kasus penganiayaan berat (*detiknews*, 30122016).

Di bidang korupsi, prestasi Indonesia juga tidak menggembirakan. Pada tahun 2016 *Indeks Persepsi Korupsi* Indonesia berada pada angka 37 (angka terbaik adalah 100) dan berada pada posisi no 90 dari 176 negara yang di data. Bahkan posisi ini berada di bawah angka median 43 yang menunjukkan bahwa persoalan korupsi di Indonesia memang amat serius. Parahnya, lembaga yang dianggap

paling korup di Indonesia, berdasarkan riset, adalah DPR, Birokrasi, DRPD, Ditjen Pajak, dan Kepolisian.

Di bidang kesejahteraan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Indonesia meningkat masing-masing 1,83 dan 0,48 di Maret 2017 dibanding realisasi September 2016 yang sebesar 1,74 dan 0,44. Jumlah penduduk miskin di bulan ketiga ini sebanyak 27,77 juta orang dengan persentase 10,64 persen (*liputan6.com*, 17072017).

Angka pengangguran di Indonesia tidak kalah parahnya. Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang (*kompas.com*, 06112017). Dengan angka pengangguran sebesar ini sudah jauh melewati penduduk negara-negara termakmur di dunia seperti Denmark, Finlandia, Norwegia, Singapore dan Selandia Baru yang rata-rata penduduknya di bawah angka tujuh juta jiwa.

Benarkah negeri ini melulu hanyalah berwajah kejahatan, kekerasan, korupsi, miskin,



1

kejahatan di Jakarta terjadi setiap 12 menit dan 18 detik.



120

kejahatan dalam sehari.



3600

kejahatan dalam sebulan.



Kepedulian komunitas Gerakan Melukis Harapan saat mendampingi kegiatan anak-anak di eks lokalasi Dolly Surabaya.

mengganggu, diskriminatif, intoleran, radikal? Tidak benar tentunya. Kita tidak menafikan bahwa semua fenomena sosial tersebut memang eksis di Indonesia, dengan kuantitas yang besar pula. Namun, fenomena itu tidak mewakili Indonesia sepenuhnya. Di samping kejahatan, masih banyak kebaikan di negeri ini. Di samping perilaku korupsi, perilaku jujur juga masih mudah ditemui. Di samping kemiskinan dan pengangguran, penduduk yang sejahtera dan bekerja secara produktif juga masih banyak jumlahnya. Di samping mereka yang diskriminatif, intoleran dan radikal, mereka yang adil, bijak, cinta damai dan penuh toleransi juga masih mudah ditemui di Indonesia.

Pada akhirnya ini kembali pada cara pandang dan *tone* mana yang akan kita

gunakan. Media mana yang kita percayai. Dan mau dibawa ke mana Indonesia yang sama-sama kita cintai ini.

Masih banyak kebaikan di negeri ini. Ketika banyak negara-negara di dunia mulai mendesakralisasi lembaga perkawinan dan keluarga, trend perkawinan dan membentuk keluarga masih amat positif di Indonesia. Indonesia masih mengalami bonus demografi dengan jumlah penduduk usia produktif yang masih melimpah ruah. Penduduk Indonesia bertambah sekitar 4 juta jiwa setiap tahunnya dengan *total fertility rates (TFR)* 2.34 pada tahun 2017. Bonus demografi ini adalah berkah, kehadiran anak, lembaga perkawinan dan keluarga masih dianggap penting. Walau juga bisa berkembang menjadi musibah apabila



Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan, pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang pada Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang



Semangat berderma masyarakat Indonesia juga masih luar biasa.

Kendati perolehan dana zakat masih jauh dari potensinya (baru IDR 5 triliun dari total potensi

IDR 271 trilyun pada tahun 2017), namun masih amat mudah menemui para muzakki ataupun orang-orang yang rela untuk menyisihkan sebagian hartanya guna menolong sesamanya.

Apalagi, kini amat banyak start-up penggalangan dana kemanusiaan yang memudahkan orang untuk berderma di zaman now.



Heru Susetyo, PhD

Senior Lecturer & Researcher

Department of Law & Society Dept./ Human Rights Center

Chairman of Center for Islam & Islamic Law Studies

Faculty of Law Universitas Indonesia, Depok INDONESIA

tidak dikelola dengan baik.

Kebaikan Indonesia yang lain adalah negeri ini masih berketuhanan Yang Maha Esa. Alias, modernitas dan kemajuan teknologi tak sekali-kali menggusur signifikansi agama dalam kehidupan rakyat Indonesia. Semangat beribadah dan beragama tetap lancar jaya. Walau sesekali ada konflik sosial antar umat beragama, namun secara umum kehidupan antar umat beragama di Indonesia relative harmonis.

Perkawinan tradisional yang heteroseksual masih menjadi satu-satunya perkawinan yang sah di Indonesia. Walaupun 25 negara di dunia sudah melegalkan perkawinan sesama jenis (same sex marriage) sejak 2001 (dimulai oleh Belanda pada 2001 dan terakhir Malta pada 2017), dan sebagian negara lainnya melegalkan *cohabitation* (*kumpul kebo*) *civil union*, *domestic partnership*, *common law marriage*, negara Indonesia tetap tidak latah dan tidak genit. Tetap bertahan dengan perkawinan tradisional yang heteroseksual karena pengaruh masih kuatnya nilai-nilai agama dan sosial budaya di Indonesia di tengah-tengah pengaruh liberalism dan sekularisme barat.

Negeri ini juga masih mengutuk perilaku seks sebelum nikah. Walau tak ada juga sanksi hukumnya, kecuali dilakukan dengan paksaan dan kekerasan. Bandingkan dengan negara lain. Seks sebelum menikah adalah legal dengan batas usia minimal tertentu. Uruguay misalnya menetapkan usia 12 tahun, Argentina 13 tahun, dan Brasil 14 tahun. Sementara itu Perancis menetapkan usia 15 tahun, Belanda 16 tahun, Jerman 14 tahun, Russia 16 tahun dan Inggris Raya juga 16 tahun. Negeri jiran Singapore menetapkan 16 tahun, Jepang 13 tahun, dan Australia bervariasi antara 16 tahun dan 17 tahun (tergantung negara bagian-nya).

Kebaikan lain dari negeri bernama Indonesia adalah semangat kedermawanan sosial dan filantropi warganegaranya. Negeri mana di dunia yang secara sukarela menampung dan tidak mengusir pengungsi dan pencari suaka dari Asia Tengah, Asia Selatan, dan Asia Tenggara yang transit ataupun



Yayasan Dana Sosial Al Falah turut memberikan support kepada masyarakat terdampak penutupan dolly,

terdampar di Indonesia dalam perjalanannya menuju Australia?

Sejak 1979 Indonesia telah menampung pengungsi dari Cambodia dan Vietnam selama 16 tahun lebih di Pulau Galang dan Rempang di Kepulauan Riau. Lalu gelombang pengungsi di akhir tahun 90-an hingga kini yang mengalir dari Afghanistan, Iran, Irak, Sri Lanka (Tamil), Myanmar (Rohingya) tak sekali sekali diusir pulang ke negeri asal mereka. Contoh paling akhir adalah bagaimana nelayan dan masyarakat di sekitar Aceh dan Sumatera Utara membantu menyelamatkan pengungsi Rohingya yang terkatung-katung di Lautan Hindia sehari-hari akibat terusir dari kampung halamannya di Myanmar. Padahal, Indonesia belum meratifikasi konvensi tentang Status Pengungsi tahun 1951, yang berarti tak memiliki kewajiban dari sisi hukum internasional untuk menampung pengungsi.

Bandingkan dengan Australia, kebijakan imigrasi Australia sangat keras. Kendati

sudah meratifikasi Konvensi Pengungsi 1951, negerinya empat kali luas wilayah Indonesia dan penduduknya hanya 11% dari total penduduk Indonesia (sejumlah 24.7 juta jiwa saja tahun 2017), Australia selalu menolak kedatangan manusia perahu (boat people) dari Asia.

Semangat berderma masyarakat Indonesia juga masih luar biasa. Kendati perolehan dana

“

Indonesia masih mengalami bonus demografi dengan jumlah penduduk usia produktif yang masih melimpah ruah.

zakat masih jauh dari potensinya (baru IDR 5 triliun dari total potensi IDR 271 trilyun pada tahun 2017), namun masih amat mudah menemui para muzakki ataupun orang-orang yang rela untuk menyisihkan sebagian hartanya guna menolong sesamanya. Apalagi, kini amat banyak start-up penggalangan dana kemanusiaan yang memudahkan orang untuk berderma di *zaman now*.

Dan seringkali para muzakki atau orang yang berderma tersebut adalah orang yang tak terduga-duga. Orang biasa saja yang tak dikenal sebagai aktifis dakwah ataupun pegiat masjid. Dan penulis pernah mengalaminya. Ketika penulis melakukan *fundraising* untuk adik kelas yang terancam *drop out* karena tak mampu membayar biaya studi, maka penulis mengedarkan imbauan berdonasi via *social media* kepada mantan teman-teman kuliah zaman dahulu. Dan Masya Allah, dalam hitungan jam saja telah terkumpul dana nyaris Rp 20 juta rupiah. Kerennya, donasi terbesar diberikan oleh Mr. X, teman penulis, yang mendonasikan hartanya sebanyak Rp 9 juta tanpa syarat apapun kecuali satu: "*Ru, gua transfer Rp 9 juta ya buat adik mahasiswa itu, dan please nama gua jangan pernah disebut sebagai penyumbang-nya.*"

Dahsyat tho. Percayalah, masih banyak kebaikan di negeri ini. Dan tak habis kertas berlembar-lembar untuk menuliskan kebaikan-kebaikan tersebut. Tambahan lagi, negeri ini adalah surga yang mengalir ke bumi. Posisinya strategis, antara Asia dan Australia. Antara Samudera Pasifik dan Lautan Hindia. Tanahnya luas, lautnya luas, pantainya indah dan banyak, gunung-nya bejibun. Flora dan Faunanya amat bervariasi. Budaya masyarakatnya beragam dan amat majemuk.

Cobalah sesekali saudara ke negeri minim hujan dan gersang sangat macam di Afrika Selatan, Kongo, Mozambique, Namibia, atau Afrika Utara dan Timur Tengah, maka betapa kita amat bersyukur tinggal di Indonesia. Dari Sabang hingga Merauke perlu sekitar 4 jam terbang dengan pesawat. Sehingga kitapun punya banyak pilihan travelling di dalam negeri tanpa harus melancong ke negeri lain. Bandingkan apabila anda penduduk Singapura, Malta, Maldives, Palau, Nauru, Tuvalu, St Kitt & Nevis dan Marshall Island, yaitu negeri-negeri pulau yang berukuran mini. Anda tak punya banyak pilihan selain berwisata ke luar negeri apabila bosan mendapati kenyataan bahwa negeri anda amat kecil. Maka, jangan pernah lelah mencintai Indonesia !!!



Negeri ini adalah surga yang mengalir ke bumi. Posisinya strategis, antara Asia dan Australia. Antara Samudera Pasifik dan Lautan Hindia. Tanahnya luas, lautnya luas, pantainya indah dan banyak, gunung-nya bejibun. Flora dan Faunanya amat bervariasi. Budaya masyarakatnya beragam dan amat majemuk.

Pondok Pesantren Jauharatul Hikmah, Putat Jaya, Surabaya

Menyelamatkan Generasi Penerus di Gang Dolly



Kegiatan rutin Pesantren JH

Tepat pada 18 Juni 2014 silam, kawasan lokalisasi kompleks Dolly secara resmi ditutup oleh Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Langkah besar dengan konsekuensi besar pula menutup tempat prostitusi besar ini dengan jumlah pekerja seks komersial (PSK) mencapai ribuan. Gelombang kontra kebijakan penutupan Dolly datang dari berbagai elemen, baik dari tingkat akar hingga birokrat.

Namun Risma tetap bersikukuh harus tutup, apapun yang terjadi. Petugas disiagakan untuk rutin mengecek apakah masih tersisa pasca penutupan. Berselang tiga tahun lebih, meski tidak sekelihatan dulu kala buka, ada sisa gang maupun rumah wisma yang masih beroperasi. Dan ini sudah menjadi rahasia umum warga Surabaya.

Namun siapa sangka di tengah-tengah bekas kawasan merah itu berdiri sebuah pesantren,

bernama Jauharatul Hikmah (JeHa). Lokasinya di antara gang-gang Jalan Putat Jaya, Surabaya. Salah satu pengurus hariannya ialah Mokhammad Nasih.

Nasih menjelaskan, di Jalan Putat Jaya itu merupakan tempat tinggal keluarga besarnya. Sejak 1960, keluarganya dari Gresik pindah ke sana. Keluarga besarnya kemudian mendirikan sebuah lembaga pendidikan Bahrul Ulum dan masjid.

“Dulu, kami yang anak-anak tinggal di sini maksimal lulus SD. Setelah itu harus keluar dari sini, agar terhindar dari dampak negatif lingkungan pergaulan di sini. Akhirnya beranjak besar kami berpikir, bagaimana nasib anak tidak dihijrahkan seperti kami seperti yang dilakukan oleh orang tua kami?” katanya.

Akhirnya, bersama dengan para sepupunya, Nasih berencana mendirikan pesantren, yang saat



ini tak lain adalah Pesantren JeHa ini. Adapun, bangunan yang dipakai juga merupakan bekas wisma prostitusi sekaligus tempat tinggal para PSK. Setelah tidak digunakan, sepupu Nasih yakni Dr. H. Nukman, yang merupakan dosen di UIN Sunan Ampel Surabaya membelinya untuk ditinggali dan dimanfaatkan oleh adik dan kerabatnya.

Nasih mengaku, sering kali teman-temannya bertanya berani sekali mendirikan pesantren di sana. “Saya bilang ke mereka. Saya memang baru di sini. Sebelumnya ada karaoke yang sudah lama ada. Tapi prinsip kami, selama kami tidak mempermasalahakan usaha mereka, tidak jadi masalah. Begitu pun kami, tidak mau adanya pesantren ini dipermasalahakan,” tandasnya. Meski demikian, tentunya di awal seringkali, di belakang Nasih, tak sedikit orang yang membicarakannya dan tak senang.

Setelah pesantren berdiri, pastinya membutuhkan santri. Meski digratiskan, bukan berarti peminatnya langsung banyak. Berdiri pada 2008, pengurus pesantren JeHa harus mendatangi pintu ke pintu, meminta agar anaknya mengaji di TPQ Pesantren Jeha. Itupun dengan ditawarkan buku, tas, alat tulis dan seragam gratis. “Waktu itu membludak sampe 100 santri. Namun lama-lama protokol, hingga sisa 20 anak,” ujar Nasih.

Saat itu, Pesantren Jeha melakukan evaluasi besar-besaran. Apa yang menjadi kekurangan mulai diubah. Bahkan, hingga mendatangkan staf metode Tilawati dari pusat, yakni Citra Anak Soleh Menanggal. Kurikulum mulai diperbaiki.

Hingga pendisiplinan para ustadz dan ustadzah pengajarnya. Mereka dituntut untuk lulus mengikuti standarisasi pengajar Tilawati. Bahkan, bila pengajar itu telat, maka didenda Rp 1.000 tiap menitnya.

“Pendisiplinan pengajar ini kami sampaikan kepada wali santri. Dengan harapan, para orang tua juga mendorong untuk anak-anaknya mengaji,” ujarnya. Lambat laun santri di JeHa semakin banyak. Apalagi setelah memenangi *musabaqah* Tilawati Kota Surabaya, dengan tiga lulusannya menjadi yang terbaik dan masuk 10 besar. Hingga, saat ini santri di JeHa sekitar 165 anak.

Tidak hanya itu, lanjut Nasih, pihaknya bersama tenaga pengajar JeHa juga rutin mengunjungi rumah santri-santrinya (*home visit*). Semula banyak orang tua kaget, mereka berpikir anak-anaknya melakukan kesalahan di tempat mereka mengaji. “Kami jelaskan, kunjungan ke rumah ini untuk menjalin silaturahmi antarpengajar dengan santri dan walinya,” papar lulusan Universitas Udayana, Bali ini.

Ternyata, dari sana respon para wali santri sangat positif. Bahkan tak jarang, wali santri yang justru malah curhat. Nasih melihat, dari santri-santrinya tidak jarang yang merupakan anak dari PSK, bahkan mucikari sekalipun. Namun, sangat jarang dari mereka yang ingin anaknya menjadi layaknya mereka. “Mereka sangat *eman terhadap* anak-anaknya. Mereka berharap, sekalipun dirinya tidak menjadi baik, anak-anak mereka harus jauh lebih baik dari mereka. Maka, mereka diikutkan ngaji,” ujarnya.

Ada beberapa jenjang di pesantren ini, dimulai dari PAUD, TPQ dan madrasah diniyah. Tidak hanya kelas mengaji saja, sering kali di pesantren ini juga ada pelatihan silat dan pengajian ibu-ibu. Saat ini, pemasukan pesantren Jeha berasal dari donasi maupun infak seikhlasnya. Sempat 2015 lalu, kas pesantren minus Rp 19 juta, terus berkurang hingga Desember 2017 minus Rp 1 juta.

“Rata-rata minus Rp 3 juta sebulannya. Akhirnya, kekurangan ini ditambal dari donasi keluarga besar. Ke depan, *bismillah* kami akan membeli tanah di sebelah pesantren kami, yang nantinya akan kami gunakan sebagai asrama santri,” pungkas pria yang juga berdagang pakaian ini.



Gerakan Melukis Harapan (GMH)

Wajah Baru di Eks Lokalisasi Dolly

Eks Dolly saat ini menjadi isu yang fenomenal, Setelah ditutup tanggal 18 Juni 2014 secara simbolis menjadi akhir sejarah panjang dari lokalisasi Dolly, warga terdampak yang sebelumnya menggantungkan hidup dari lembah hitam itu mulai bisa berkarya.

Eks Dolly saat ini menjadi isu yang fenomenal. Setelah ditutup pada 18 Juni 2014 secara simbolis menjadi akhir sejarah panjang dari lokalisasi Dolly, warga terdampak yang sebelumnya menggantungkan hidup dari lembah hitam itu mulai bisa berkarya.

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya ingin menghidupkan kampung Dolly yang pernah

menjadi lokalisasi itu. Pemkot menggandeng kelompok anak muda Surabaya yang berperan aktif dalam pemberdayaan dan pendampingan warga eks lokalisasi Dolly untuk bisa bangkit.

Salah satu kelompok muda ini adalah Gerakan Melukis Harapan (GMH) yang telah tiga tahun lamanya pasca penutupan lokalisasi Dolly aktif mendampingi warga dengan beragam aktivitas. Antara lain kesehatan dan lingkungan, ekonomi, pendidikan, serta kegiatan keagamaan warga dan anak-anak di lingkungan Jalan Jarak dan gang Dolly.

Kru majalah *Al Falah* berhasil mengunjungi GMH di sekretariatnya yang beralamat di Jl. Semolowaru Indah II Blok Q No. 17 Surabaya. Gerakan inilah yang pertama kali muncul untuk menanggapi rencana Pemkot tersebut.

“Beberapa bulan sebelum penutupan lokalisasi Dolly, kami sudah bergerak untuk



Pelatihan pembuatan orummy (olahan rumput laut) oleh mahasiswi Universitas Airlangga dan Gerakan Melukis Harapan bagi warga kampung Jarak.

memantapkan langkah pemkot ini. Setelah penutupan, kami tetap mengawal rehabilitasi Dolly,” ujar Fajri selaku ketua harian GMH.

“Lebih baik menyalakan lilin daripada mengutuk kegelapan. Kami terpanggil untuk menjadi bagian dari perbaikan masyarakat eks lokalisasi Jalan Jarak & Gang Dolly dengan membentuk gerakan yang kami namakan Gerakan Melukis Harapan (GMH). Pada 10 September 2014 gerakan kami diakui secara legal dalam bentuk yayasan,” sahut Dalu Nuzlu Kirom, Pendiri GMH.

Inilah Gerakan Melukis Harapan. Dimulai

dari aktivitas pengawalan lokalisasi Dolly pasca penutupan, mereka menyadari bahwa kesenjangan kesejahteraan antardaerah masih menganga lebar. Mereka bermimpi menggapai cita-cita Indonesia untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

“Kami bekerja membuat pembaharuan sejarah. Bila upaya itu telah selesai, kami sudah harus siap dengan pembaharuan lainnya. Langkah kami adalah bergerak ke depan, bukan menunggu masa depan menghampiri kami. Bagi kami, satu-satunya cara mengetahui masa depan adalah dengan menciptakannya dalam imajinasi kami. Dan dengan izin Allah, kami menggapainya,” lanjut Dalu.

Tugas berat ini, masih kata Fajri, tidak akan selesai jika hanya diurus oleh pemerintah saja. “Butuh partisipasi aktif masyarakatnya untuk berkolaborasi membentuk wajah baru Jarak-Dolly,” tutur mantan Presiden BEM ITS Surabaya 2014/2015 ini.

Makna nama Gerakan Melukis Harapan

Nama Gerakan Melukis Harapan (GMH) bisa dianalogikan sebagai sebuah lukisan yang terdiri atas berbagai warna harapan masyarakat. Aktivitas melukis harapan memiliki tiga unsur utama, yakni Kanvas, Kuas, dan Pelukis.

Pertama, kanvas. Sasarannya masyarakat yang mengalami permasalahan sosial, baik dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan atau lainnya. Masyarakat pertama yang ingin dilukis oleh GMH adalah eks lokalisasi Dolly.

Kedua, kuas. Ini perumpamaan dari nilai-nilai yang dimasukkan untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Nilai-nilai tersebut bisa bersumber dari agama dan budaya Indonesia.

Ketiga, pelukis. Yang dimaksud dalam gerakan ini adalah para pemuda daerah yang mengambil langkah konkret untuk melukis harapan masyarakat daerahnya. GMH menyebut mereka pelukis harapan. Pemuda yang mau tergerak hatinya untuk menciptakan

“Berbagai ide dan inovasi dikaji agar menghasilkan program yang dapat mendatangkan keuntungan setinggi – tingginya dengan tempo sesingkat – singkatnya secara realistis”

perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dengan demikian, pelukis harapan tidak dilihat dari pendidikan formal-akademis, atau dari pekerjaan mereka, namun dari ukuran kesadaran dan rasa tanggungjawabnya. Pelukis harapan bisa pemuda yang berwirausaha ataupun yang bekerja, mereka yang mahasiswa atau sudah wisuda, pemuda yang pernah berpendidikan atau bahkan yang tidak pernah sekolah.

GMH dalam merealisasikan wajah baru di eks lokalisasi dolly tidak dilakukan hanya seorang, sampai saat ini hampir 30 orang dari berbagai elemen yang turut serta dalam GMH. Adapun program yang digagas ada empat bidang: Ekonomi, Kesehatan & Lingkungan (Kesling), Pendidikan, dan Wanita Harapan.

“Berbagai ide dan inovasi dikaji agar menghasilkan program yang dapat mendatangkan keuntungan setinggi-tingginya dengan tempo sesingkat-singkatnya secara realistis,” ujar Fajri.

Di bidang ekonomi contohnya, mulai dari produksi dan branding produk yang ringan seperti kripik Samijali, batik khas Surabaya, Tempe Bang Jarwo hingga *Inspiratrip* (jalan-jalan inspiratif) ditawarkan secara publik sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Gang Dolly, dan Kampung Harapan.

Di Bidang Kesling, GMH merencanakan beberapa program sebagai upaya rehabilitasi di daerah tersebut. Adapun program tersebut yakni: Kampung Lestari, Bank Sampah, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Program tersebut akan difokuskan pada upaya pencegahan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di sekitar bekas lokalisasi Dolly terutama dari pengetahuan dan kesadaran masyarakatnya.

Dengan demikian diharapkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan daerah tersebut akan meningkat untuk mewujudkan Kampung Hijau.

GMH juga mempunyai beberapa program pendidikan sebagai upaya rehabilitasi di daerah tersebut. Adapun program tersebut yakni: GMH Mengajar, Sahabat Anak Harapan, Kampung Madani, *School of Parenting*, Teater bocah dan Futsal GMH FC.

GMH dalam proses rehabilitasi eks PSK, mereka juga ingin berbagi ilmu dengan

menadakan program wanita harapan, seperti: Sahabat Wanita Harapan (SahIRa), Wanita Harapan Berkarya, dan Wanita Harapan Tangguh.

“Saya berharap GMH menjadi yayasan yang dapat mengubah stigma negatif orang terhadap eks Lokalisasi Dolly, dengan mengubah wajah barunya dengan lukisan yang indah,” papar Fajri, yang mendapat amanah Ketua Harian GMH ini.

Fajri juga menambahkan ia ingin eks lokalisasi Dolly menjadi Kampung Eduwisata. Sehingga wilayah tersebut akan menjadi magnet wisatawan lokal maupun mancanegara di Kota Surabaya, bukan lagi wilayah yang dikenal dengan prostitusi.

Naskah: Muhammad Kholiqluq Amiin



Atas: Pelatihan pembuatan tempe oleh Jarwo, salah satu warga terdampak lokalisasi.

Bawah: Foto bersama Gerakan Melukis Harapan bersama warga kampung Jarak Surabaya.

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tunagrahita Ponorogo

Agar Tak Lagi Tergantung pada Orang Lain

Desa memang tak menawarkan kehidupan yang serba lengkap seperti di perkotaan. Lapangan kerja yang terbatas, listrik yang belum merata distribusinya, sinyal ponsel pun mati-nyala. Namun kehidupan desa yang sederhana itu justru bisa membuat diri kita begitu merindu.

Di sebuah desa pegunungan terpencil di Ponorogo, satu dari sekian banyak orang memiliki cacat fisik dan keterbelakangan mental, jumlah yang terhitung sangat tinggi. Selama bertahun-tahun mereka tidak mendapat perhatian yang dibutuhkan, namun seseorang telah lama terjun mengubah hidup mereka.

Berawal dari kreativitas pemudanya berkeinginan mengangkat nama desanya, selama ini hanyalah sebuah desa yang terkenal dengan ketertinggalannya. Saat ini sudah menjadi salah satu desa kreatif yang patut dikunjungi di kawasan Ponorogo.

Desa Karangpatihan yang terletak di Kecamatan Balong, Ponorogo contohnya. Desa tersebut dulunya dikenal dengan desa para penyandang tunagrahita atau yang biasa kita kenal *idiot*. Tapi sekarang berubah menjadi desa kreatif berkat inspirasi seseorang. Sosok tersebut ialah Eko Mulyadi.

Inilah yang mendorong salah satu kru dari Majalah *Al Falah* untuk datang langsung ke kediaman Eko Mulyadi. Namun, yang



Proses pembuatan batik ciprat

berhasil ditemui kru yaitu Sumaji. Ia merupakan Ketua Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Tunagrahita di wilayah tersebut.

Sumaji menceritakan, Pemberdayaan masyarakat penyandang tunagrahita ini sebenarnya sudah berdiri sejak 2010. Awalnya Eko mengajak penyandang tunagrahita untuk berbudidaya lele, tujuannya agar mereka bisa mandiri.

“Eko merasa prihatin, bahwa desanya dikenal dengan desa ‘idiot’. Banyak orang datang ke sini, hanya untuk meliput beritanya tetapi tidak memberikan bantuan kepada mereka. Lalu sekitar 2010an, Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Tunagrahita ini dibentuk,” jelas Samuji.

Samuji menambahkan, setelah desa ‘idiot’ ini terekspose, diharapkan masyarakat luas dapat menerima para penyandang tunagrahita dan membimbingnya agar hidupnya jadi lebih baik. Harapannya dari kekurangan mereka ini dipandang sebagai potensi untuk mengembangkan masyarakat desa agar bisa mandiri tanpa menggantungkan bantuan orang lain.

Cakupan pemberdayaan ala Eko ini terus diperluas agar dapat menyentuh segala lapisan masyarakat. Sosok inspiratif ini mencoba hal-hal yang baru. Saat ini mulai ada diversifikasi dengan dirintisnya ternak ayam potong, usaha pencetakan batu bata, peternakan kambing, serta produk-produk olahan yang dapat dimanfaatkan dari hasil peternakan itu.

Saat ini ada 87 orang tunagrahita yang mereka bina, 25 orang dilatih pembuatan keset, 12 orang membuat batik, dan sisanya diajarkan ternak kambing, sapi maupun lele.

Hasil dari karya mereka dijual di beberapa daerah, termasuk Universitas Indonesia (UI) pernah membeli 190 keset. Selain itu, ada batik ciprat. Batik ini jadi produk unggulan Ponorogo. Karena hasil dari warga asli kota Reog itu sendiri.

“Dengan pencapaiannya itu pula, Eko merasa tertantang untuk lebih mengembangkannya dalam bentuk kegiatan pemberdayaan lainnya. Keinginannya yang belum terlaksana adalah terbentuknya Koperasi Miskin yang berfungsi



“Eko merasa prihatin, bahwa desanya dikenal dengan desa idiot, banyak orang datang ke sini, hanya untuk meliput tetapi tidak memberikan bantuan kepada mereka, akhirnya di tahun 2010-an, Kelompok Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Tunagrahita ini dibentuk”.

sebagai penopang perekonomian bagi warga,” ujar Samuji.

“Ke depannya, Eko berharap warga tunagrahita ini akan terus bangkit, tidak hanya menunggu bantuan dari orang lain. Tetapi mereka harus bisa mandiri, agar masyarakat di luar sana tahu bahwa warga tunagrahita juga bisa berkarya,” ujar Ketua Pemberdayaan Warga Tunagrahita ini.

Samuji menambahkan, “Warga tunagrahita Desa Karangpatihan, Ponorogo dapat bangkit. Karena tidak ada kata tidak mungkin bagi Allah. Pokoknya ikhtiar. Urusan hasil, saya serahkan kepada Gusti Allah” terangnya.

Naskah: Muhammad Kholiqul Amiin.,S.Pi

Hasil dari karya mereka dijual di beberapa daerah, termasuk Universitas Indonesia (UI) pernah membeli 190 keset. Selain itu, ada batik ciprat. Batik ini jadi produk unggulan Ponorogo. Karena hasil dari warga asli kota Reog itu sendiri.



Kiri & Kanan atas: Proses pembuatan batik ciprat dan keset oleh penyandang tunagrahita.

Kanan bawah: Proses penjemuran batik ciprat.



Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) & Panti Asuhan Al Hasan

Penampung Bayi Terbuang & Gunakan Manajemen Terbalik

Desa Watugaluh, Kec. Diwek, Jombang

Bukan rahasia lagi, bila lembaga panti asuhan banyak yang menopang keuangan dan pendanaannya dari dana bantuan para donatur. Sementara para donaturnya sendiri banyak yang berasal dari daerah perkotaan. Itu sebabnya, para pengelola banyak yang mendirikan pantinya di daerah perkotaan. Sehingga bisa dikenal, dan dapat meningkatkan jumlah donaturnya.

Bukan rahasia lagi, bila lembaga panti asuhan banyak yang menopang keuangan dan pendanaannya dari uluran para donatur. Sementara para donaturnya sendiri banyak yang berasal dari daerah perkotaan. Itu sebabnya, para pengelola banyak yang mendirikan pantinya di daerah perkotaan. Sehingga bisa dikenal dan dapat meningkatkan jumlah donaturnya.

Namun agaknya hal ini tak berlaku pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) & Panti Asuhan Al Hasan, Desa Watugaluh, Kecamatan Diwek, Jombang. Bukan saja berada di daerah pelosok pedesaan. Bahkan pengasuhnya, H.

Miftahul Hinan berusaha agar pantinya dapat mandiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri.

Hinan, sapaan Miftahul Hinan menceritakan, sebenarnya lembaga ini sudah berdiri sejak 1989 di bawah kepemimpinan ayahnya, almarhum K.H Ahmad Dhofir. Awalnya, sang kyai ini memiliki perhatian untuk merawat anak-anak yang merupakan santri *ngawulo* (santri yang tidak dipungut biaya). Kemudian, untuk menampung anak-anak itu didirikanlah Panti Al Hasan.

“Karena pada awal-awal tahun ’90-an, mencapai puncak jumlah anak yang tidak tertangani. Orang fakir dan dhuafa yang tidak bisa bersekolah. Itu yang



Kebersamaan Anak-anak panti.



“Ini sebuah *mission impossible*. Bantuan pemerintah pun sangatlah minim,” ungkap pria kelahiran Jombang, 14 Agustus 1969 ini. Bayangkan, untuk kebutuhan susu dan pampers sekitar Rp 25-30 juta sebulannya, kebutuhan listrik Rp 5 juta dan upah staf dan pengurus Rp 20 juta.

membuat, Kyai Dhofir berkeinginan melembagakan wadahnya menjadi LKSA Panti Asuhan Al-Hasan,” jelas pria yang juga sering disapa Miftah ini.

Berdiri dengan ala kadarnya, Kyai Dhofir berusaha memenuhi kebutuhan pangan para anak yatim-piatu, sekaligus mengajar mengaji. Saat itu, sekolah belum menjadi perhatian khusus. Hingga 2003, sang kyai meninggal dunia digantikan Miftahul Hinan, putra kedua Kyai Dhofir.

Semasa kepengasuhannya, Hinan menjelaskan banyak perubahan yang dilakukan. Dimulai dari sistem yang ala kadarnya diganti dan menyesuaikan Standar Nasional Kepengasuhan Anak (SNKA) dengan berusaha memenuhi hak-hak anak. Seperti sekolah formal 9 tahun, kebutuhan empat sehat lima sempurna, dan sarana-prasarana juga terbilang sangat memenuhi.

“Bahkan anak-anak itu kami sekolahkan hingga lulus SMA, bahkan ada yang lulus kuliah. Ditambah untuk fasilitasnya, insya Allah kami bisa dibilang paling bagus. Anak-anak itu kami beri masing-masing satu dipan satu kasur, satu selimut, satu guling dan bantal,” jelas Hinan. Khusus untuk bayi dan batita (bawah tiga tahun), dilengkapi dengan AC.



Saat ini, Panti Al Hasan menampung 96 anak. Dengan rincian 13 bayi, 15 batita, 9 balita (bawah lima tahun), 36 usia SD dan selebihnya SMP-SMA. Anak-anak ini merupakan hasil rujukan dari Polres Jombang, lembaga *Woman Crisis Center*, Dinas Sosial, dan sesama lembaga. Panti Al Hasan seakan spesialis penampung bayi terbuang. “Daripada diambil panti lain, lebih baik kita selamatkan jiwa dan agama anak-anak tak berdosa ini,” tutur Hinan.

“Dari situlah anak kita daftarkan, kenapa anaknya harus masuk Panti Al Hasan. Kemudian kita identifikasi, dengan file pendukung anak dan berita acara atau Kartu Keluarga (KK). Ketika anak itu tidak jelas orang tuanya, dari sana kita urus akta kelahirannya dengan catatan berita acara itu sebagai dasarnya,” ungkapnya.

Mission Impossible

Saat awal mengasuh, Hinan mengaku amanat mengelola panti almarhum ayahnya merupakan sesuatu yang sulit. Selain lokasinya di desa, jumlah anak yang ditampung semakin bertambah, yang otomatis pengeluaran yang dibutuhkan kian membesar.

“Ini *mission impossible*. Bantuan pemerintah pun sangatlah minim,” ungkap pria kelahiran Jombang, 14 Agustus 1969 ini. Bayangkan, untuk kebutuhan susu dan diapers (popok) sekitar Rp 25-30 juta sebulannya, kebutuhan listrik Rp 5 juta dan upah staf dan pengurus Rp 20 juta.

“Ini belum kebutuhan makan, pendidikan, pembangun infrastruktur dan lainnya. Kami tidak bisa sebutkan, ketimbang jadi fitnah karena jumlahnya besar. Bahkan bisa mengalahkan kebutuhan panti di daerah perkotaan,” ujarnya.

Bagaimana mengatasinya? Hinan mengungkapkan, ia menggunakan manajemen terbalik. Pihaknya berupaya dan berikhtiar dahulu, bukan meminta dulu. Ketika ada yang mau membantu, dipersilakan. Bukan kebalikannya, mencari dulu baru ikhtiarnya. Hal ini dilakukan oleh Hinan dan tim dengan mencoba mendirikan badan-badan usaha milik panti. Dimulai dari mini market, pertanian, budi daya sapi dan lain sebagainya.

Konsep ‘manajemen terbalik’ ini merupakan hikmah yang dialaminya. Ia menceritakan, panti yang dipimpinnya memiliki seorang donatur tetap yang rutin tiap bulannya mengirim beras dan memang bantuan itu ditunggu-tunggu kala itu. Namun suatu ketika, sang donatur

telat mengirim beras. Lalu, dirinya utang beras ke pedagang untuk sarapan dan makan siang. Pikirnya sore nanti barangkali datang. Ternyata, tak kunjung datang hingga lima hari berturut-turut.

Dari sanalah, ia mulai menerapkan konsep ‘manajemen terbalik’ di pantinya. Diupayakan dengan sekuat tenaga, barulah setelah itu tawakkal dan yakin seyakin-yakinnya kepada Allah Swt.

“Setelah ikhtiar, tinggal yakin. Sebab anak-anak (panti) itu memiliki rezekinya sendiri-sendiri. Karena Allah sudah menjamin setiap orang dan anak-anak termasuk anak yatim-piatu itu memiliki jatah rezekinya sendiri. Sekarang kita sebagai pengurus pantinya tinggal ikhtiar untuk membuat magnet rezeki itu,” ujar mantan guru SMA ini.



H. Miftahul Hinan tengah berfoto bersama anak-anak bayi di bawah tiga tahun dengan para perawat asuhan panti (atas), dan sedang membagikan santunan bulanan kepada anak yatim luar asrama dan janda lansia dari warga sekitar (bawah).

Mengenal Generasi Milennial



Oleh: Misbahul Huda*

Di era milenial ini, ada fenomena menarik yaitu berkumpulnya empat generasi yang berbeda dalam satu waktu, menyebar di banyak bagian dalam organisasi atau institusi. Berdasarkan UNC Executive development (2014), saat ini sudah banyak perusahaan yang memiliki karyawan dari 4 generasi yang berbeda yaitu :

1. Generasi Baby Boomers
2. Generation X
3. Generation Y
4. Generation Z

Istilah-istilah tersebut menggambarkan pengelompokan manusia berdasarkan generasi atau tahun kelahiran. Masing-masing generasi memiliki karakteristik tersendiri, yang dipengaruhi oleh konteks lingkungan yang dihadapi pada masa hidupnya, begitu juga karakteristik dan cara kerja yang unik ditempat kerja

Baby Boomers

Baby Boomers adalah mereka yang lahir setelah masa Perang Dunia II, kira-kira tahun 1946 sampai 1964. Pada rentang waktu tersebut, banyak bangsa-bangsa di barat mengalami pertumbuhan kelahiran secara pesat setelah mulai pulih dari kesulitan-kesulitan masa perang. Seiring pertumbuhan ekonomi, perkembangan pendidikan, dan bantuan pemerintah, generasi baby boomers juga turut menikmati kemakmuran di masa hidup mereka. Saat ini, sebagian besar generasi baby boomers telah menikmati masa pensiun mereka yang cukup terjamin. Akan tetapi jika masih aktif kebanyakan memegang posisi puncak dalam perusahaan level top manajemen. Ciri khas generasi ini dalam bekerja adalah memiliki karakter yang matang, patuh pada peraturan dan sangat loyal pada perusahaan

Generasi X

Setelah baby boomers, muncullah Generasi X yang terlahir pada tahun 1960-an akhir hingga 1980-an. Jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya, mereka yang tergolong Generasi X cenderung lebih toleran terhadap perbedaan termasuk dalam hal agama, kelas, ras dan etnis. Saat ini, kebanyakan para Generasi X tengah berada

di puncak karir di usia 30-an akhir hingga 50. Di Indonesia, generasi ini dibesarkan dalam situasi serta event politik yang cukup panas dan bergejolak di era pemerintahan Orde Baru.

Secara internasional, Generasi X juga menyaksikan cukup banyak konflik atau kejadian politik global seperti Perang Vietnam, jatuhnya Tembok Berlin, serta berakhirnya Perang Dingin. Karakter khas yang terbentuk dalam dunia kerja pada generasi X ini adalah memandang bahwa dalam bekerja perlu keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, antara karier dan kehidupan keluarga serta antara kebutuhan material dan spiritual.

Generasi Y atau Millennial

Mereka yang disebut bagian dari Generasi Y atau Millennial adalah yang lahir antara tahun 1980-an hingga 2000. Tumbuh besar seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat, para Generasi Y biasanya sangat fasih menggunakan internet serta perangkat-perangkat canggih, tidak seperti generasi-generasi sebelumnya. Generasi ini terbiasa terkoneksi selama 24 jam sehari, setiap hari, melalui gadget mereka yang beraneka macam, termasuk smartphone, tablet, atau laptop.

Kebanyakan generasi Y adalah anak-anak dari mereka yang termasuk dalam generasi baby boomers. Karena melihat orang tua mereka yang bekerja keras siang-malam, banyak dari Generasi Y yang selektif dalam memilih pekerjaan, inovatif dalam urusan dunia kerja atau bisnis dan kerap mengusahakan keseimbangan dalam bekerja. Karakter dalam pekerjaan yang menjadi ciri khasnya adalah senang menjalin relasi sosial yang luas melalui internet, juga lincah dan cepat bergerak serta berkompetisi

Generasi Z

Lebih lanjut, mereka yang lahir antara tahun 2000-2010 digolongkan sebagai Generasi Z. Saat ini, mereka masih berusia remaja atau anak-anak. Karena itu, masih belum banyak yang bisa disimpulkan mengenai karakteristik khusus generasi ini. Satu hal yang pasti, generasi ini tumbuh

dengan berbagai kemudahan teknologi dan ketersediaan akses ke dunia luar yang tak terbatas. Kemungkinan besar, generasi ini akan menghasilkan orang-orang yang menjadikan teknologi sebagai bagian yang signifikan dalam gaya hidup mereka. Karakter kerja yang terlihat adalah sangat gemar bereksperimen sesuatu yang baru, berani mengomunikasikan pendapatnya, butuh informasi yang lengkap dan data yang akurat untuk meyakinkan generasi ini.

Dikarenakan generasi Z, belum banyak yang memiliki dunia kerja dalam perusahaan dan juga situasi yang hampir mirip yang dialami generasi Y dan generasi Z, maka ada banyak kesamaan diantara 2 generasi ini. Sehingga kedepannya kedua generasi ini akan digabungkan jadi satu dan disingkat menjadi generasi milenial.

Adanya perbedaan karakteristik dalam bekerja ini, sebaiknya diberikan perhatian yang khusus karena ini bisa jadi tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk mengeksplorasi karakter setiap generasi. Karena perbedaan gaya kerja, penguasaan teknologi, tidak saling memahami dan minim kesediaan untuk saling berbagi pengetahuan memicu terjadinya *generational tension*, yaitu kurangnya respek terhadap orang yang berbeda generasi dengan dirinya.

Perhatian khusus yang diperlukan generasi ini adalah atensi dan empaty dari pemimpin (atasan) langsung yang siap menjadi mentor sekaligus *coach* generasi jaman 'now' tersebut.

Siapapun pemimpinnya perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk mengenali etos dan gaya kerja generasi milenial membandingkan nya dengan para pendahulunya, sekaligus memetakan komposisinya agar bisa melakukan layanan kepemimpinan yang tepat. Bukankah menurut sabda Nabi SAW: "Pemimpin itu hakekatnya adalah pelayan mereka"

*Misbahul Huda (misbahulhuda63@gmail.com)
Founder Rumah Kepemimpinan Indonesia



Berharap Doa Para Malaikat Yang Mulia



Sesungguhnya Allah dan para malaikat selalu bershalawat (mendoakan) bagi orang-orang yang menyambung shaf-shaf” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim)

Dalam kesehariannya, manusia banyak membutuhkan pertolongan. Karena manusia adalah makhluk yang lemah dan penuh keterbatasan. Maka, selain membutuhkan bantuan pihak lain, seseorang sering meminta orang lain untuk membantunya. Bantuan tidak hanya berupa materi, namun juga bantuan tenaga, pikiran, dan bahkan doa.

Acapkali kita bertemu kerabat ataupun rekan lalu kita meminta mereka mendoakan keberhasilan dan kelancaran atas usaha kita. Kita butuh doa-doa orang shalih yang kemudian Allah mengabulkan doa mereka.

Namun, patut kita ketahui ada doa-doa pihak lain yang dijamin didengar Allah dan mereka tak pernah berbuat dosa sedikit pun. Mereka adalah malaikat. Aktivitas mereka hanya beribadah dan

taat kepada Allah semata. Salah satu di antara sekian banyak ibadah mereka adalah mendoakan kebaikan bagi manusia. Kita sangat berharap agar kita termasuk orang didoakan malaikat. Sehingga selalu kita diliputi kebajikan dan keberkahan dari Allah lantaran doa-doa mereka yang suci itu. Berikut ini sekelumit penjelasan tentang siapa saja yang layak didoakan malaikat

Orang yang berada di masjid dalam keadaan suci dari hadas sambil menunggu waktu shalat.

Rasulullah Muhammad saw. bersabda (artinya), “Tidaklah salah seorang di antara kalian yang duduk menunggu shalat, selama ia berada dalam keadaan suci, kecuali para malaikat akan mendoakannya, ‘Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah sayangilah ia.’” (HR. Imam Muslim dari Abu Hurairah, Shahih Muslim: 469). Yang dimaksud menunggu adalah adalah menunggu iqamat saat shalat berjamaah di masjid.

Orang yang tetap duduk di tempatnya di masjid setelah shalat dalam keadaan suci dari hadas

Nabi saw. bersabda, “Sesungguhnya jika seorang hamba duduk di masjid setelah melaksanakan shalat, maka para malaikat akan bershawat (berdoa) untuknya, ‘Ya Allah, ampunilah ia. Ya Allah, sayangilah ia’” (HR. Bukhari-Muslim).

Orang-orang yang mau menyambung shaf shalat berjamaah

Nabi saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah dan para malaikat selalu bershawat (mendoakan) bagi orang-orang yang menyambung shaf-shaf” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim). Maksudnya, jika melihat shaf di depannya masih kosong, mereka segera mengisinya.

Orang yang mendoakan kebaikan bagi saudara sesama muslim tanpa diketahui saudaranya itu.

“Doa seorang muslim untuk saudaranya yang dilakukan tanpa sepengetahuan orang yang didoakannya adalah doa yang akan dikabulkan. Di dekat kepalanya ada seorang malaikat yang menjadi wakil baginya, setiap kali dia berdoa untuk saudaranya dengan sebuah kebaikan, maka malaikat tersebut berkata, ‘Aamiin dan engkau

pun mendapatkan apa yang ia dapatkan” (HR. Muslim).

Orang bersedekah di pagi hari.

“Tidak satu hari pun di pagi hari seorang hamba kecuali dua malaikat mendekat kepadanya. Salah satu di antara keduanya berkata, ‘Ya Allah, berikanlah ganti bagi orang yang berinfak.’ Dan lainnya berkata, ‘Ya Allah, hancurkanlah harta orang yang pelit (bakhil)’” (HR. Bukhari dan Muslim).

Orang yang mengerjakan shalat Subuh dan Ashar berjamaah.

Rasulullah saw. bersabda, “Para malaikat berkumpul pada saat shalat Subuh lalu para malaikat (yang menyertai hamba) pada malam hari naik (ke langit), dan malaikat yang bertugas pada siang hari tetap tinggal. Kemudian mereka berkumpul lagi pada waktu shalat Ashar dan malaikat yang ditugaskan pada siang hari (hingga Shalat Ashar) naik sedangkan malaikat yang bertugas pada malam hari tetap tinggal. Lalu Allah bertanya kepada mereka, ‘Bagaimana kalian meninggalkan hamba-Ku?’ Mereka menjawab, ‘Kami tiba mereka sedang shalat dan kami tinggalkan mereka sedang melakukan shalat, maka ampunilah mereka pada hari kiamat’” (HR. Ahmad).

Seseorang yang menjenguk orang sakit

Rasulullah saw. bersabda, “Tidaklah seorang mukmin menjenguk saudaranya kecuali Allah akan mengutus 70.000 malaikat untuknya yang akan bershawat (berdoa) baginya. Bila ketika itu pagi hari, 70.000 malaikat akan mendoakannya hingga sore hari, dan bila ia melakukannya di sore hari, para malaikat tersebut akan mendoakannya hingga pagi hari. (HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah).

Orang yang mengajarkan kebaikan atau ilmu yang bermanfaat

Rasulullah saw. bersabda, “Keutamaan seorang alim atas seorang ahli ibadah bagaikan keutamaanku atas seorang yang paling rendah di antara kalian. Sesungguhnya penghuni langit dan bumi, bahkan semut yang di dalam lubangnya, dan bahkan ikan, semuanya mendoakan orang yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain” (HR. Tirmidzi).

Dalam Islam, Segala Pertanyaanku Terjawab Sudah

• Emilia •

Aku tambah merasa bersyukur ketika akhirnya adik dan keponakanku juga menjadi muallaf. Memang hidayah bisa datang kepada siapa saja dan melalui siapa saja. Semua ini tidak lepas dari dukungan serta doa suami yang dengan tulus ia berikan bahkan sebelum aku memeluk Islam, sebelum aku menjadi istinya.

Lahir dan tumbuh di keluarga yang tidak memeluk Islam, tidak lantas membuatku bisa acuh tak acuh terhadap Islam. Lingkungan teman-teman yang kebanyakan merupakan orang-orang Muslim membuatku mengenal sedikit banyak tentang Islam.

Aku dibaptis sebagai pemeluk Katolik saat duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar. Di umurku yang masih tergolong kecil itulah, aku sudah mulai memikirkan soal kepercayaan yang aku peluk. Aku mulai merasa bahwa ini bukanlah jalanku. Sungguh, di hatiku yang paling dalam, aku yakin seyakini-yakinnya bahwa Katolik bukanlah agamaku. Namun sebagai anak kecil, yang bisa kulakukan adalah patuh pada orangtua dan keluargaku.

Sejak kecil itu pun, diam-diam aku belajar sedikit demi sedikit tentang Islam. Alhamdulillah, hidayah memang bisa datang dan diberikan kepada siapa saja yang Allah kehendaki. Beruntung sekali aku tumbuh ditengah-tengah lingkungan teman yang mayoritas memeluk Islam. Setidaknya itulah yang mempermudah jalanku untuk belajar tentang Islam.

Hari demi hari aku jalani seperti biasa. Datang ke gereja dan pulang juga masih dalam keadaan hampa dan kosong. Semakin dewasa, semakin terasa sinyal Allah agar aku segera memeluk Islam. Kadang-kadang aku merasa tidak nyaman bergaul dengan teman-temanku seagama. Ini sungguh perasaan yang aneh, namun sejujurnya tak bisa kutolak.

Sampai suatu ketika, aku mengenal seorang

lelaki Muslim yang bisa dibilang taat menjalankan ajaran Islam. Dari situ aku mulai dikenalkan tentang Islam secara lebih mendalam. Dengan ikhlas dan tanpa pretensi apapun, ia mengajarku memperdalam ajaran-ajaran Islam hingga lambat lain, Islam semakin menancap di dadaku. Dari situ aku sadar, begitu indahnya akhik seorang Muslim. Ini yang semakin menambah keyakinanku terhadap Islam.

Hingga tiba saatnya sudah cukup cukup umurku untuk menentukan dan memilih jalan keyakinanku. Sedikit demi sedikit, aku rasa ilmu keislamanku mulai bertambah. Perlahan aku mulai melaksanakan shalat lima waktu.

Sampai suatu ketika aku mendapat sebuah pernyataan; “Kalau kamu melaksanakan shalat tapi belum berikrar secara resmi, berarti kamu belum masuk Islam.”

Pernyataan itu terus membuatku berpikir selama beminggu-minggu, mencoba terus memantapkan hatiku agar segera memeluk Islam.

Menginjak usiaku yang pada saat itu 26 tahun, aku memutuskan untuk mengucap syahadat dan ingin resmi masuk Islam. Alhamdulillah. Syukur tak terkira. Tak lama kemudian, aku dinikahi oleh lelaki yang tadinya mengenalkanku terhadap Islam. Namun perlu digarisbawahi bahwa aku murni masuk Islam bukan karena lelaki tersebut, karena sejak kecil, hati telah nyaman dengan Islam. Aku selalu memperbaiki niatku, karena aku tidak ingin salah dalam berniat.

Sejak semula akupun telah menyadari risiko dari keputusan yang kuambil ini, bahwa aku



Emilia bersama keluarga

akan menerima banyak penolakan khususnya dari keluarga besarku; orang tua dan saudara-saudaraku. Namun Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu, hingga detik ini mereka mulai menerima. Berbeda dengan respon dari orang tua, justru lingkungan temanku sangat mendukung dan sangat bersyukur dengan keputusanku memeluk Islam.

Ketika teringat masa sebelum memeluk Islam, rasanya aku ingin menangis karena malu kepada Allah. Tak dapat kubohongi, dulu aku cenderung hanya mengejar dunia, menganggap uang adalah segalanya, tak mengenal rasa syukur. Rasanya, hanya sesak yang kurasa ketika mengingat semua itu. Sangat berbeda sekali rasanya ketika aku telah menjadi seorang muslimah. Begitu banyak ketenangan yang bisa kurasakan. Diri ini lebih mudah bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan, terutama nikmat iman, kesehatan dan rezeki. Yang kurasa memang dulunya, aku sangat mendustakan nikmat-nikmat itu.

Setelah memeluk Islam, aku juga merasa lebih mudah untuk berbagi kepada sesama. Dalam Islamlah aku mengenal ajaran bahwa apa yang kita berikan ke orang lain dengan ikhlas,

itulah harta kita yang sebenarnya.

Aku tambah merasa bersyukur ketika akhirnya adik dan keponakanku juga menjadi muallaf. Memang hidayah bisa datang kepada siapa saja dan melalui siapa saja. Semua ini tidak lepas dari dukungan serta doa suami yang dengan tulus ia berikan bahkan sebelum aku memeluk Islam, sebelum aku menjadi istinya. Semoga dengan kisah ini, bisa menjadi inspirasi, manfaat juga membuka jendela hati mereka yang belum paham betapa indahny Islam ini.

*Sejak kecil itu pun,
diam-diam aku
belajar sedikit demi
sedikit tentang Islam.
Alhamdulillah, hidayah
memang bisa datang
dan diberikan kepada
siapa saja yang Allah
kehendaki.*

Rasulullah dan Suku Bangsa di Madinah

Oleh: Muslih Marju

Tidak semua kaum di Madinah senang dengan keberadaan Rasulullah dan Kaum Muhajirin. Selama di Madinah, Rasulullah berhadapan dengan tiga golongan, yaitu: 1. Kaum Muslimin yang terdiri Muhajirin dan Anshar. 2. Kaum musyrikin yang belum beriman dan berasal dari jantung kabilah-kabilah di Madinah. 3. Orang-orang Yahudi.

Hijrah dalam keadaan serba terbatas serta lingkungan yang beragam, tentu bukan soal mudah. Rasulullah dan umat Islam memang berhasil lolos dari fitnah dan penyiksaan kaum kafir di Makkah, namun meninggalkan tanah kelahiran tentu meninggalkan duka tersendiri.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa Rasulullah Saw dalam hal ini adalah sang Imam, pemimpin sekaligus pemberi petunjuk di dalam membangun masyarakat Madinah kala itu.

Tidak semua kaum di Madinah senang dengan keberadaan Rasulullah dan Kaum Muhajirin. Selama di Madinah, Rasulullah berhadapan dengan tiga golongan, yaitu: 1. Kaum Muslimin yang terdiri Muhajirin dan Anshar. Adapun Anshar terdiri dari suku Aus dan Khazraj. 2. Kaum musyrikin yang belum beriman dan berasal dari jantung kabilah-kabilah di Madinah. 3. Orang-orang Yahudi.

Faktor iman telah berhasil menyatukan berbagai perbedaan antara Kaum Anshar yang merupakan Muslim pendudukan asli Madinah dan Kaum Muhajirin yang merupakan pendatang dari Makkah. Rasulullah mengikat mereka dalam tali persaudaraan yang kuat, hingga Kaum Ashar pun rela berbagi kekayaan dengan saudara seiman mereka, Kaum Muhajirin.

Ketika di Madinah, urusan dikendalikan oleh kaum Muslimin sendiri sejak pertama kalinya dan tidak ada seorang pun yang menguasai mereka. Karenanya, tibalah saatnya bagi mereka untuk menghadapi problematika peradaban dan pembangunan, problematika kehidupan dan ekonomi, problematika politik dan pemerintahan,

problematika kondisi damai dan perang, penyeleksian total di dalam masalah halal dan haram, ibadah dan akhlak serta problematika-problematikanya kehidupan lainnya.

Warna yang lain dari wajah Madinah ketika itu adalah, keberadaan penyembah berhala yang tinggal di jantung kabilah-kabilah Madinah, akan tetapi mereka tidak berdaya untuk menguasai kaum muslimin. Di antara mereka ada pula yang memang diliputi rasa ragu dan bimbang untuk meninggalkan agama nenek moyang akan tetapi tidak menyimpan rasa dendam dan permusuhan kepada Islam dan kaum Muslimin. Di sisi yang lain ada pula yang menyimpan bara api permusuhan karena kekuasaan mereka berkurang setelah datangnya Rasulullah di Madinah. Mereka dipelopori oleh Abdullah bin Ubay. Kaum Aus dan Khazraj pernah berada di bawah pengaruhnya namun padam setelah Rasulullah Saw datang.

Rasulullah memperlakukan mereka dengan cara mendiamkan. Bahkan ketika pentolan mereka, Abdullah bin Ubay “masuk” Islam, Rasul menerimanya meskipun secara hakiki Rasulullah tahu motif sebenarnya. Abdullah bin Ubay masuk Islam hanya luarnya dan batinnya masih kufur dan menaruh dendam.

Ketika ada salah satu sahabat ingin menebas leher Abdullah bin Ubay, dengan bijak Rasul melarangnya. Apa yang akan diceritakan di luar sana, Rasulullah Saw membunuh sahabatnya sendiri. Dengan alasan itu sahabat tersebut mengurungkan niat. Maka anak dari pentolan munafik ini menjadi pengikut Rasulullah Saw yang setia, namanya Abdullah bin Abdullah bin Ubay.

Wajah Madinah yang terakhir adalah Yahudi.



Ilustrasi: Masyarakat Madinah

Pada mulanya mereka menyeberang hingga ke kawasan Hijaz pada masa penindasan kaum Assyria dan Romawi. Mereka sebenarnya kaum Ibrani akan tetapi setelah lari ke Hijaz, melebur dalam kultur Arab, baik dalam pakaian, bahasa maupun kebudayaan bahkan nama kabilah dan nama secara pribadi sangat identik dengan bangsa Arab.

Dalam perjalanan, mereka masih membanggakan kebangsaan Israil (Yahudi), sembari mengejek orang-orang Arab dengan ejekan yang sangat keterlaluan seperti *Ummiyyun* (orang-orang yang buta huruf) tetapi dalam makna orang-orang yang primitif yang lugu dan kaum yang hina-dina lagi terbelakang. Mereka berpendapat jika mengambil tanpa hak dari orang Arab adalah halal. Di samping itu mereka juga gemar menyebarkan isu, membuat persekongkolan, tindakan kesewenang-wenangan dan kerusakan. Semua ini ditujukan kepada masyarakat Arab pada waktu itu, sehingga beberapa suku Arab terpecah belah oleh sebab mereka.

Di kota Yatsrib (Madinah) terdapat kabilah Yahudi yang masyhur: 1. Bani Qainuqa', mereka ini adalah sekutu suku Khazraj, perumahan mereka berada di dalam kota Madinah. 2. Bani an Nadhir. 3. Bani Quraizhah, dua kabilah terakhir ini adalah sekutu suku Aus, perumahan mereka berada di

pinggiran kota Madinah.

Kabilah-kabilah ini yang selalu menyulut api peperangan antara suku Aus dan Khazraj sejak waktu yang cukup lama, bahkan mereka juga terlibat dalam perang Bu'ats, masing-masing bersama para sekutunya.

Semenjak suku Aus dan suku Khazraj mengikuti nabi dan terwadahi dalam Anshar, kebencian Yahudi kepada Rasulullah Saw semakin menjadi-jadi. Ditambah lagi dengan masuk Islamnya pemuka mereka, Abdullah bin Salam dengan nama asli Hushain bin Salam bin Harits.

Dalam bersaing dengan Yahudi, Rasulullah Saw menerapkan beberapa langkah. Bidang Ekonomi, secara tidak langsung Rasulullah Saw mengutus Abdurrahman bin Auf untuk menguasai pasar. Mengingat pasar pada waktu itu menjadi jatung perekonomian masyarakat. Tidak hanya gerakan keagamaan, umat Islam Madinah juga melakukan gerakan sosial, melalui Utsman bin Affan dengan cara membeli kebun kurma dan sumur yang kemudian disedekahkan kepada kaum Muslimin. Adapun dalam perdebatan teologi, Rasulullah Saw yang menghadapi langsung para pendeta-pendeta Yahudi.

Persaingan ini mencapai puncaknya ketika Bani Qainuqa dan Bani an Nadhir terusir dari Madinah secara terhina karena kalah perang.



Mengenal Pengadilan di Indonesia



Nurul Anwar, SH, MH.
Direktur Pusat Advokasi & HAM (PAHAM) Surabaya
Dosen & Pengacara

Sehari-hari kita seringkali mendengar berita mengenai persoalan hukum dan persidangan yang terjadi pengadilan. Pengadilan adalah instansi yang secara resmi dan sah menurut hukum yang dipimpin oleh hakim melaksanakan proses peradilan dalam memeriksa dan memutus perkara. Ada bermacam-macam pengadilan yang ada di Indonesia yang menurut ketentuan dibuat dengan kewenangannya masing-masing. Dengan memahami macam pengadilan yang ada, tentunya dapat memberikan arahan kepada kita,

ke pengadilan mana yang akan kita tuju untuk mencari keadilan atas persoalan yang kita alami.

Secara umum pelaksana lembaga pengadilan dilakukan oleh Mahkamah Agung dan Mahkamah Konstitusi. Berdasarkan Pasal 24 ayat (2) UUD 1945: “Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi”

Pengadilan Negeri

Mahkamah Agung membawahi seluruh peradilan umum, peradilan agama, peradilan tata usaha negara dan peradilan militer. Dalam peradilan umum di tingkat pertama dilaksanakan oleh Pengadilan Negeri, yang terdapat di setiap kabupaten atau kota di Indonesia. Pengadilan negeri memeriksa dan memutus seluruh perkara kecuali yang kewenangannya telah diberikan

kepada pengadilan agama, PTUN, Pengadilan Militer.

Perkara kejahatan pidana misalkan pencurian, penipuan ataupun perkara perdata misalkan gugatan ingkar janji atau perbuatan melawan hukum, diajukan ke Pengadilan Negeri. Atas putusan Pengadilan Negeri pihak yang tidak puas/menerima dapat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi yang setingkat provinsi dan upaya Kasasi ke Mahkamah Agung sebagai tingkat terakhir upaya hukum biasa.

Pengadilan Tindak Pidana Korupsi

Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) merupakan pengadilan yang berada dalam lingkungan Pengadilan Negeri. Pengadilan Tipikor terdapat di seluruh Pengadilan Negeri yang berada di ibu kota provinsi. Pengadilan Tipikor khusus mengadili perkara Pidana Kejahatan Korupsi. Sebagaimana di Pengadilan Negeri atas putusan Pengadilan Tipikor dapat diajukan banding maupun Kasasi.

Pengadilan Hubungan Industrial

Selain Pengadilan Tipikor terdapat Pengadilan Hubungan Industrial (PHI) yang juga berada di lingkungan Pengadilan Negeri. PHI dikenal sebagai Pengadilan Perburuhan. Kewenangan PHI yaitu: di tingkat pertama mengenai perselisihan hak dan mengenai perselisihan pemutusan hubungan kerja; di tingkat pertama dan terakhir mengenai perselisihan kepentingan dan mengenai perselisihan antar serikat pekerja/ serikat buruh dalam satu perusahaan. PHI terdapat di seluruh Pengadilan Negeri pada Ibu Kota Provinsi dan Kabupaten/ Kota yang pada Industri. Berbeda dengan Pengadilan Negeri, atas putusan PHI para pihak hanya dapat mengajukan Kasasi mengenai perselisihan hak dan PHK.

Pengadilan Agama

Pengadilan Agama memeriksa dan mengadili perkara tertentu antara orang-orang yang beragama Islam di bidang perkawinan (perceraian, izin poligami), waris, wasiat, hibah, wakaf, zakat, infak, sedekah, dan ekonomi syaria. Pengadilan Agama terdapat di setiap kabupaten/kota di Indonesia. Upaya keberatan/banding atas putusan Pengadilan Agama dapat diajukan ke Pengadilan Tinggi Agama

yang berada di ibu kota provinsi dan kasasi ke Mahkamah Agung.

Pengadilan Tata Usaha Negara

Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) merupakan pengadilan yang memeriksa dan memutus perkara/sengketa tata usaha negara. PTUN akan memeriksa keabsahan tindakan pejabat TUN/pemerintah dalam menerbitkan Keputusan Tata Usaha Negara baik dari segi prosedur, substansi maupun kewenangannya, misalkan penerbitan Izin Mendirikan Bangunan (IMB), penerbitan sertipikat hak atas tanah, SK pemberhentian pegawai dan lain sebagainya.

Pengadilan Militer

Kewenangan absolut Pengadilan Militer memeriksa dan memutus khusus untuk anggota TNI pada tingkat pertama perkara pidana dan sengketa Tata Usaha Militer. Di seluruh Indonesia saat ini terdapat 19 Pengadilan Militer.

Mahkamah Konstitusi

Lembaga yudisial setingkat Mahkamah Agung yang memiliki kekuasaan mengadili adalah Mahkamah Konstitusi (MK). Mahkamah Konstitusi memiliki kewenangan khusus sebagaimana diatur dalam UUD 1945, yaitu: Menguji undang-undang (*Judicial Review*), memutus perselisihan tentang hasil Pemilu, sengketa kewenangan lembaga negara, memutus pembubaran partai politik, memberikan keputusan atas pendapat DPR bahwa Presiden dan/atau Wakil Presiden telah melakukan pelanggaran hukum, atau perbuatan tercela, atau tidak memenuhi syarat sebagai Presiden dan/atau Wakil Presiden sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945.

Keputusan Mahkamah Konstitusi bersifat final, artinya keputusan MK langsung mempunyai kekuatan hukum sejak diucapkan dan tidak ada upaya hukum apapun yang dapat ditempuh bagi pihak yang keberatan. MK hanya terdapat di Jakarta dan tidak terdapat lembaga pengadilan di bawah Kekuasaan MK.



Tak Ada yang Berubah dari Pak Natsir

Oleh: Rizki Lesus

Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa (JIB)



Negeri ini pernah memiliki menteri yang hidup dengan cara amat sederhana; tinggal mengontrak rumah, dari gang sempit ke gang sempit lainnya. Negeri ini pernah punya perdana menteri yang sampai menjual mesin jahitnya hanya untuk mengganjal perutnya yang kelaparan.

Negeri ini pernah memiliki pemimpin-pemimpin yang begitu sederhana, pantang memupuk harta hingga rakyat bahagia. Negeri ini, pernah memiliki menteri keuangan yang tak punya uang.

Negeri ini, pernah memiliki pejabat yang sebelum menjabat, saat menjabat, hingga usai masa jabatannya masih seperti itu-itu saja: sederhana. Ahmad Fauzie Natsir, putra Perdana Menteri NRKI pertama, Mohammad Natsir pernah bercerita bahwa ayahnya, baik saat menjabat ataupun tidak, gaya hidupnya sama saja.

“Meskipun tiga kali menjabat menteri penerangan, dan satu kali perdana menteri, tapi itu tidak membuat beliau jauh dari rakyat kecil. Tamu yang berkunjung ke rumah kami malah kebanyakan rakyat kecil,” kenang Fauzie Natsir

dalam *100 Tahun Mohammad Natsir: Berdamai dengan Sejarah*.

Tak ada aji mumpung dalam kehidupan keluarga Pak Natsir. Mumpung jadi menteri, mumpung jadi perdana menteri, mumpung jadi orang nomor satu di NKRI. Kata Fauzie, ia dan keluarganya tidak pernah memanfaatkan berbagai jabatan penting yang pernah diemban oleh Natsir untuk kepentingan pribadi atau keluarga. Gaya hidupnya yang sederhana itu menular dan diikuti oleh anak-anaknya.

Masih kata Fauzie, saat masuk ke rumah dinas perdana menteri, Natsir hanya membawa satu koper, dan selesai menjabat Natsir pun keluar dengan satu koper itu pula. Tak ada baju bertumpuk, sepatu baru, atau perabot mebel nomor wahid. Hanya satu koper itu saja, barang-barang Pak Natsir selama menjabat.

Karena banyaknya rakyat kecil yang datang bertemu M Natsir, keluarga sempat kepikiran untuk pindah ke kawasan Kebayoran yang lebih tenang. Tak sepakat, Natsir menolak.

“Tamu saya kan orang-orang yang naik bus, pakai sandal jepit,” katanya. Menurut Natsir, kalau tempat tinggal keluarga pindah ke Kebayoran Baru, tentu akan sulit dijangkau oleh tamu-tamunya yang kebanyakan orang kecil itu.

“Sementara Jl. Tjokroaminoto itu kawasan yang ramai dan dilalui oleh angkutan umum,” kenang Fauzi Natsir. Setelah selesai menjabat Perdana Menteri, Natsir kembali mengontrak rumah, hingga ada orang kasihan dan membolehkan Natsir mencilil rumahnya.

Lepas dari penjara rezim Orde Lama, Natsir menjadi Ketua Umum Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (DDII). Lukman Hakiem dalam *Merawat Indonesia: Belajar dari Tokoh dan Persitiwa* (2017), bercerita bahwa sejak 1989, ia diminta Pak Natsir untuk membantunya di Majalah Media Dakwah, media resmi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

“Kalau saudara bersedia,” kata Pak Natsir, “marilah kita bersama-sama bekerja dan bekerja bersama-sama. Dewan Dakwah ini milik kita, jangan saudara merasa sebagai pegawai saya, dan saya pun bukan bos Saudara.”

Pada suatu hari, di hari libur Idul Adha,

Lukman Hakiem diminta datang ke kantor Dewan Da'wah di Jl. Kramat Raya 45, Jakarta Pusat. Selepas shalat Idul Adha Lukman meluncur dari Cicurug, Sukabumi ke Jakarta.

“Setiba di Kramat, saya lihat ruang kerja Pak Natsir hanya ada saudara Misbah Malim, sekretaris pribadi Ketua Dewan Dakwah,” kenang Lukman. Misbah memberitahu bahwa sekitar 15 menit yang lalu Pak Natsir sudah pulang. “Coba Ente telepon, mungkin Pak Natsir sudah sampai rumah,” kata Misbah.

“Saya telepon, dan dari ujung sana terdengar suara pak Natsir. Sembari meminta maaf karena terlambat datang, saya memberitahu Pak Natsir bahwa saya akan segera berangkat ke rumah Pak Natsir,” kata Lukman saat itu.

“Tidak usah. Biar saya yang ke Kramat. Saya yang memerlukan Saudara. Bukan Saudara yang memerlukan saya. Lagi pula, ini salah saya yang tidak sabar menunggu kedatangan Saudara,” kata M Natsir.

Setelah perdebatan sengit, akhirnya Lukman mengalah menunggu kedatangan kembali Wakil Presiden Muktamar Alam Islami itu di Kantor Dewan Dakwah. Itulah salah satu sifat mulia tokoh besar kebanggaan bangsa Indonesia, khususnya umat Islam. Meskipun menyandang nama besar plus mantan pejabat penting yang paling berpengaruh dalam sejarah RI, ia tetap bersahaja.

Saat menjabat, atau sudah tidak menjabat, Natsir tetaplah Natsir. Ia tetap berprinsip, sederhana dan rendah hati. Sepenggal 1984, Pak Natsir dan Ummi Nurnahar ditemani Sekretaris Pribadinya, Ramlan Mardjoned, berkunjung ke Yogyakarta.

“Berbeda dengan sejumlah tokoh yang jika ke Yogya bermalam di hotel atau penginapan, selama beberapa hari di Yogya, Pak Natsir dan Ummi bermalam di rumah Dr. Ahmad Watik di kawasan Warungbroto,” kata Lukman Hakiem.

Kebiasaan ini dilakukan Natsir dari sebelum menjabat bahkan ketika ia sudah selesai menjabat. “Meski aba mantan perdana menteri dan menteri penerangan, kehidupan keluarga kami tetap sederhana. Kami semua hidup biasa-biasa saja,” kenang Fauzie Natsir.



Rhum dan Essence Rum



Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.
Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim dan
konsultan pada LPPOM MUI Jatim

Rum (rhum) adalah jenis minuman beralkohol. Kandungan alkohol pada rum bisa mencapai 38-40%, sehingga termasuk minuman keras yang diharamkan. Selain itu juga najis. Rum merupakan hasil fermentasi dan distilasi dari molase (tetes tebu) atau air tebu yang merupakan produk samping industri gula. Rum hasil distilasi berupa cairan berwarna bening. Biasanya disimpan lebih lanjut di dalam tong yang dibuat dari kayu agar mengalami pematangan. Produsen rum terbesar di dunia adalah negara Karibia dan sepanjang aliran

Sungai Demerara di Guyana, Amerika Selatan. Selain itu, pabrik rum ada di negara-negara lain seperti Australia, India, Kepulauan Reunion.

Rum terdiri dari berbagai jenis dengan kadar alkohol berbeda-beda. Rum putih umum digunakan sebagai pencampur koktail. Rum berwarna coklat keemasan dan gelap dipakai untuk memasak dan pencampur koktail. Hanya rum berkualitas tinggi saja yang biasa diminum polos tanpa pencampur atau ditambah es batu.

Di Indonesia memang rum umumnya tidak diminum, tapi digunakan untuk membuat adonan kue kelompok cake atau bolu seperti blackforest, kue tart, brownis, kue sus, fla, dan lain-lain. Barangkali ada yang pernah mencicipi atau cake yang lezat dan harum dari cake shop atau hotel? Bisa diperhatikan secara saksama aroma dan rasanya. Ada aroma harum yang menusuk hidung dan rasa yang agak dingin. Itulah rum, salah satu bahan tambahan dalam membuat kue.

Kue-kue dari hotel dan bakery terkenal kerap menggunakannya dalam tart, dan

sus. Vla di dalam sus menjadi lebih lezat bila dicampurkan rum. Cake aneka buah juga biasanya menggunakan rum. Biasanya sebelum dicampur ke dalam cake, buah direndam dulu ke dalam rum agar aromanya menjadi lebih menggugah selera.

Karena rum termasuk khamr yang haram dan najis, maka makanan yang menggunakan rum adalah termasuk makanan *mutanajis* yang haram dikonsumsi. Konsumen perlu berhati-hati. Beraneka ragam cake dan roti yang menggunakan campuran rhum. Termasuk perilaku ceroboh jika kita tanpa peduli bahan pembuatnya, lalu langsung menyantapnya.

Memang, saat ini untuk menyasiasi konsumen yang tak mau memakai rhum, produsen menciptakan *flavor (essence)* rhum dan perasa buah lainnya. Benda tersebut diklaim bukan rhum. Hanya rasa dan aromanya menyerupai rhum asli. Seperti misalnya ada rum bakar, jamaika flavor dan sebagainya. Adakah flavor seperti ini boleh digunakan? Bagaimana MUI menyikapi hal ini? MUI dengan pertimbangan untuk pencegahan (*sadd al-dzari'ah*), tidak memperbolehkan penggunaan essence rum. Artinya essence rum tidak bisa disertifikasi halal, sekalipun di dalamnya sudah tidak mengandung substansi khamr.

Sebagaimana dalam ketentuan fatwa MUI No. 04 tahun 2003 tentang Standarisasi Fatwa Halal, dinyatakan bahwa tidak boleh mengkonsumsi dan menggunakan nama dan/atau simbol-simbol makanan serta minuman yang mengarah kepada nama-nama benda atau binatang yang diharamkan, terutama babi dan khamr kecuali yang telah mentradisi (*'urf*) dan dipastikan tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan seperti nama bakso, bakmi, bakwan, bakpia dan bakpao.

Essence atau *flavor* rum walaupun sebenarnya bukan rum serta tidak memabukkan, namun dapat menyebabkan kerancuan karena membuat konsumen tidak dapat membedakan rhum asli dan rum tiruan. Menghindari kemudhorotan lebih diutamakan dalam Islam.

Tidak adanya rum dalam produk-produk kue bolu atau cake sempat menjadi kegaduhan dikalangan bakers atau para coki pembuat roti. Ada yang sinis dan bilang bukan blackforest namanya jika tidak ada rum. Namun bagi bakers yang paham dengan agama, atau yang taat pada agama persoalan ini mendorong mereka untuk berkreasi dan berinovasi menemukan solusinya.

Salah satu alternatif yang paling aman adalah dengan meninggalkan rum dalam pembuatan blackforest atau vla, dapat menggunakan simple syrup atau pemanis buatan sederhana yang dapat dibuat sendiri. Kita hanya memerlukan 100 gram gula pasir yang dididihkan dengan 100 ml air hingga gula tersebut larut. Simple syrup ini dapat menjadi pemanis dan penguat rasa yang baik sebagai pengganti rum. Selain tidak mengandung alkohol, simple syrup juga memiliki rasa manis yang cukup kuat sehingga dapat memberikan aroma yang harum pada hasil kue.

Selain simple syrup, juga bisa menggunakan berbagai macam jus yang memiliki rasa dan aroma kuat sebagai pengganti rum. Beberapa jenis jus yang bisa dicoba antara lain jus nanas, jus apel, apple cider, white grape juice, bahkan juga ada yang mengganti dengan perasan air lemon. Bahan-bahan ini bisa dijadikan pengganti rum karena memiliki karakter rasa yang kuat, hal ini akan membantu menguatkan cita rasa dan juga melembutkan adonan.



Essence atau flavor rum walaupun sebenarnya bukan rum serta tidak memabukkan, namun dapat menyebabkan kerancuan karena membuat konsumen tidak dapat membedakan rhum asli dan rum tiruan. Menghindari kemudhorotan lebih diutamakan dalam Islam.



Entrepreneur Outlook 2018

Kita sudah memasuki tahun 2018. Namun tidak ada salahnya, pada permulaan tahun ini kita melakukan evaluasi atas pencapaian usaha Anda selama satu tahun belakangan sekaligus merencanakan apa yang ingin dilakukan sepanjang 12 bulan mendatang. Karena tentunya dengan perubahan zaman sekarang ini menjadi tantangan tersendiri bagi para wirausaha untuk menyesuaikan diri dengan tren pasar yang sedang berkembang. Dengan melihat dan meramalkan apa yang akan terjadi pada tahun 2018 Anda bisa mengambil start lebih dahulu untuk menyesuaikan cara kerja usaha Anda dengan tren bisnis di tahun ini.

Berikut hal penting yang harus anda persiapkan dalam bisnis anda di tahun 2018.

Teknologi akan menjadi inovasi yang lebih berperan tinggi

Teknologi dalam dunia wirausaha dianggap sebagai sesuatu yang “disruptive” atau mengacaukan pola marketing konvensional yang sudah ada dan digunakan sejak sebelum tahun 2000. Bayangkan saja sekarang ini perusahaan-perusahaan kecil seperti startup bisa menghasilkan pendapatan yang sama besarnya bahkan melebihi perusahaan besar yang sudah lama hadir dan menancapkan akarnya di dunia bisnis. Patel memberikan contoh pendapatan yang diperoleh oleh Airbnb

yang dilaporkan pada tahun 2015 mencapai 24 milyar USD, hanya selisih 3 milyar lebih sedikit dibandingkan dengan Hilton. Sedangkan jaringan hotel lain seperti Marriott, Hyatt, dan hotel-hotel ternama lainnya kalah dibandingkan dengan Airbnb padahal perusahaan hotel tersebut sudah berdiri selama puluhan tahun.

Poinnya adalah dengan memanfaatkan potensi teknologi yang saat ini sudah makin luar biasa, perusahaan kecil sekalipun bisa memberikan *impact* yang tidak kalah hebat dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Peluang yang dilihat oleh perusahaan-perusahaan seperti Airbnb, Amazon, Spotify, Netflix, dan sebagainya adalah menghubungkan konsumen langsung dengan kebutuhannya. Anda bisa ikut memanfaatkan peluang ini dengan cara yang sama.

Karyawan bekerja dengan sistem online

Budget Anda ketat untuk biaya operasional di tahun depan? Anda bisa mempertimbangkan karyawan yang Anda miliki untuk kerja secara online. Karena faktanya makin banyak *startup* yang staff-nya bekerja secara online baik sebagian di jam kerja maupun sepenuhnya, bahkan beberapa *startup* diketahui bekerja secara virtual 100%. Artinya mereka tidak punya kantor tetap dan semua karyawannya bekerja secara online. Keuntungan memperkerjakan karyawan secara online cukup banyak. Antara lain adalah tentu saja biaya operasional kantor yang lebih hemat karena masing-masing karyawan bisa bekerja di mana saja menurut kenyamanannya.

Bukan rahasia lagi bahwa banyak karyawan yang merasa lebih suka bekerja menyendiri untuk lebih produktif, suara-suara yang bergeming di kantor bisa menjadi pengganggu konsentrasinya, belum waktu yang terbuang karena banyak rekan kerja yang datang ke meja atau bilik orang lain untuk ngobrol. Perusahaan Anda bisa menghemat biaya listrik, biaya internet, membayar pegawai kebersihan, bahkan tidak harus bayar sewa gedung kantor kalau menggunakan sistem kerja seperti ini.

Trik pemasaran yang lebih interaktif

Tahun 2018 dipercaya masih akan

didominasi oleh marketing via media sosial. Hal ini dikarenakan marketing melalui media sosial memungkinkan komunikasi dua arah terjalin antara brand dengan target konsumennya. Orang bisa mengunggah komentar, retweets, klik tombol like, dan sebagainya yang merupakan bentuk komunikasi balik dari konsumen kepada sebuah brand. Cara marketing seperti ini dinilai merupakan solusi agar sebuah brand bisa mendapatkan *awareness* yang lebih tinggi di tengah-tengah banyaknya iklan yang dilihat orang setiap harinya.

Tidak hanya memperkuat marketing media sosial untuk brand Anda, Anda juga bisa membuat bentuk marketing interaktif lainnya yang bisa memancing orang untuk ikut berpartisipasi. Seperti misalnya yang dilakukan Google Doodle, menarik perhatian orang untuk mengklik, ikut bermain dan sebagainya.

Secara garis besar penggunaan teknologi akan makin mendominasi tren bisnis di tahun 2018 di mana teknologi digital makin berkembang dengan canggih bahkan sudah mulai menggantikan pekerjaan manusia. Dengan melihat apa yang dilakukan bisnis lain, Anda bisa memastikan peluang Anda untuk mendapatkan pasar, kemudian lihat arah laju tren yang berkembang dan lakukan sesuatu sebelum kompetitor Anda melakukannya.



Poinnya adalah dengan memanfaatkan potensi teknologi yang saat ini sudah makin luar biasa, perusahaan kecil sekalipun bisa memberikan *impact* yang tidak kalah hebat dibandingkan dengan perusahaan yang besar.



KB Steril Karena Sering Operasi Caesar, Apakah Berdosa?

Oleh: Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Assalamualaikum, Ustad.

Setelah melahirkan saya langsung KB steril karena saya takut jika hamil dan melahirkan, saya diharuskan operasi caesar lagi. Usia saya sudah 42 tahun dan anak sudah 4. Tapi saya selalu kepikiran bagaimana nanti pertanggungjawaban saya kepada Allah swt.

Mohon solusinya? Apa saya harus shalat taubat, ustad?

Terima kasih.

Widy sby.

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

Jika sudah dilakukan KB steril apa boleh buat. Menurut hemat saya alasan itu sangat tidak mendasar, kenapa takut dioperasi lagi, padahal belum tentu demikian. Bahkan andaikan dioperasi lagi bukankah berdampak kemaslahatan juga, karena cara itulah yang dapat lebih menyelamatkan baik untuk ibu maupun untuk anak yang dilahirkan. Kalau hanya faktor usia pun juga bukan alasan yang substantif, banyak wanita yang berusia lebih dari itu pun masih melahirkan keturunan, walaupun resikonya juga ada.

Jika permasalahan sudah punya anak empat pun, tidak perlu menjadi kekhawatian. Jika Allah menghendaki lebih tentu bisa, namun Anda telah menutupnya. Dahulu pernah seorang ibu yang sudah dikaruniai enam anak ingin seperti itu. Saya hanya menyarankan, jika tidak ingin memiliki anak lagi kan bisa menggunakan cara natural atau pencegahan teknologi. Dahulu ketika sahabat ada yang belum siap dikaruniai anak, maka solusi Nabi, jangan gauli istri

sewaktu masa *hisbah* (subur). Maka ibu bisa bikin agenda kapan tanggalnya diwarnai merah, hijau dan putih. Insya Allah tidak mendapatkan keturunan.

Dengan teknologi, bagaimana caranya sperma tidak dapat bertemu dengan ovum, atau andaikan bertemu, diramu sedemikian rupa sehingga sulit menghasilkan keturunan. Hindari fasetomi dan tobaktomi yang bersifat permanen. Akhirnya ibu tadi datang lagi, "Terima kasih ustadz kami hindari steril. Suami saya yang pertama wafat, dan dengan suami kedua saya dikaruniai dua orang anak. Alhamdulillah."

Saya setuju, tindakan ibu sudah terlalu jauh dari tuntunan agama. Secepatnya ambil air wudhu, lakukan shalat, mohonlah pertaubatan kepada Allah. Semoga keputusan ibu betul-betul merupakan sikap yang berdampak kemaslahatan untuk ibu dan sekeluarga.

Wassalam

“
Dahulu ketika sahabat ada yang belum siap dikaruniai anak, maka solusi Nabi, jangan gauli istri sewaktu masa hisbah (subur).”

Hamil Setelah Operasi Caesar



Oleh: dr. Khairina, SpKJ &
Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes

Assalamualaikum Wr Wb.

Pada Agustus 2016 lalu saya melahirkan dengan cara caesar. Tapi anak saya meninggal karena saya mengalami perdarahan sebelum operasi. Yang saya tanyakan, kapan saya boleh hamil lagi setelah operasi caesar? Dan apakah bisa melahirkan secara normal nantinya?

Terimakasih...

Wassalam...

LH di jember

Jawaban

Wa'alaikumsalam Wr Wb.

Saya turut berempati terhadap apa yang ibu alami. Namun percayalah, di balik semua itu ada hikmah yang kelah akan kita petik. Idealnya, hamil minimal 2 tahun sesudah caesar.

Untuk persalinan berikutnya, tidak harus sesar. Tergantung kondisi ibu. Jika terjadi kelainan misal letak lintang, sungsang, ari ari di bawah dll yang tidak bisa lahir normal, maka harus sesar. Demikian semoga bermanfaat.

Dua Bulan Tidak Datang Bulan

Assalamualaikum Wr Wb

Dok, saya perempuan berusia 30 tahun dan belum menikah. Yang ingin saya tanyakan, saya belum mendapat haid selama dua bulan, dan sudah cek ke dokter, hasilnya kurang jelas. Saat ini perut saya sering sakit, makan pun tidak selahap dulu, sering mual dan muntah, sulit tidur bila malam tiba. Mohon penjelasannya, Dok.

Jawaban

Waalaikumussalaam Wr Wb.

Kondisi seperti ini mungkin disebabkan ada penyakit fisik, bisa juga karena ada kondisi psikologis yang kurang fit atau gabungan keduanya. Untuk mencari adanya penyakit fisik yang menyebabkan tidak haid ini perlu pemeriksaan ke dokter kandungan. Kalau disebabkan kondisi psikologis, coba dievaluasi, apakah ada beban pekerjaan yang lebih dari

biasanya, atau ada masalah yang lumayan berat seperti konflik dengan sesama. Bila memang ada masalah psikologis coba selesaikan dulu. Bila perlu dikonsultasikan ke psikiater.

Jika masalah sudah selesai masih saja belum baik haidnya, maka perlu pemeriksaan dokter kandungan. Kalau dengan bantuan dokter kandungan belum membaik, maka berkonsultasilah dengan psikiater. Tapi prioritaskan untuk evaluasi sendiri dulu adakah faktor psikis yang dominan? Bila ternyata memang psikis yang jadi penyebabnya, hadapi dengan rileks, bila perlu refreshing.

Demikian semoga bermanfaat.

Kontak Konsultasi:
08161 5445 556
majalahalfalah@gmail.com

Hobi Dan Menikmati Kebaikan



Oleh: Miftahul Jinan

Direktur Griya Parenting Indonesia,
Lembaga Training dan Konsultasi Parenting

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia hobi artinya kesenangan istimewa pada waktu senggang. Saya sering kali bertanya pada puluhan guru tentang hobi mereka dan mengapa hobi tersebut tumbuh pada mereka. Saya mendapatkan banyak jawaban dari yang biasa hingga yang luar biasa. Yang biasa seperti hobi jalan-jalan, hobi memancing, hobi futsal dan lain-lain. Sementara hobi yang luar biasa menurut saya seperti membaca Al Qur'an, menulis buku, memasak, bershadaqah. Saya menganggap beberapa hobi tersebut luar biasa karena mereka menikmati waktu-waktu senggang justru untuk melakukan kebaikan-kebaikan.

Pada hobi-hobi yang luar biasa tersebut saya cenderung untuk bertanya mengapa mereka mempunyai hobi-hobi tersebut. Jawaban-jawaban mereka menginspirasi untuk membangun hobi-hobi anak-anak kita di dalam menikmati kebaikan.

Dari orang yang mempunyai hobi membaca Al Qur'an mendapatkan jawaban bahwa mereka di masa kecilnya sering mendengarkan alunan ayat suci Al Qur'an. Mungkin kita bisa membangun pada anak kita hobi yang sama dengan sering memperdengarkan alunan ayat suci Al Qur'an.

Dari orang yang memiliki hobi memasak saya mendapatkan jawaban bahwa ibunya

dengan bijak sering mengajak untuk memasak dan menikmati hasil masakannya. Jawaban ini bisa mendorong kita membangun hobi baik yang serupa dengan melibatkan anak-anak pada aktifitas kebaikan-kebaikan orang tuanya.

Ada orang yang hobinya bershadaqah dan mereka menyampaikan bahwa hobinya tersebut muncul dari kebiasaan orang tuanya dahulu mengajak ke beberapa panti asuhan bermain bersama dengan anak-anak panti, makan bersama dan selanjutnya memberikan sedikit shadaqah kepada mereka. Dari orang ini kita dapat menapaktifikasi bagi anak-anak kita hobi yang serupa dengan membangun empatinya.

Hobi bukanlah barang yang bisa kita berikan pada anak-anak kita. Tetapi memberikan pengalaman-pengalaman hidup di dalam melakukan kebaikan pada anak-anak kita dapat memicu muncul nya kesenangan-kesenangan mereka untuk melakukan kebaikan.



Dari orang yang mempunyai hobi membaca Al Qur'an mendapatkan jawaban bahwa mereka di masa kecilnya sering mendengarkan alunan ayat suci Al Qur'an. Mungkin kita bisa membangun pada anak kita hobi yang sama dengan sering memperdengarkan alunan ayat suci Al Qur'an

Kapan Mau Dewasa!?



Oleh: Zainal Arifin Emka

Ayah selalu punya cara untuk “memaksa” putra putrinya membaca. “Tolong bacakan kiriman teman Ayah di WA ini,” katanya seraya menyodorkan gawai kepada Irvan.

“Wah, panjang sekali!”

“Baca, ceritakan intinya saja.”

Sekitar tiga menit berlalu, Irvan angkat bicara. “Ini artikel DR Adian Husaini, berbicara tentang buku *Tragedy and Hope: A History of The World in Our Time* karya Prof. Caroll Quigley, guru besar Georgetown University, USA. Di antaranya berbicara tentang tantangan depresi global,” kata Irvan nyaris bergumam.

“Suaramu lebih jelas. Ayah mendengarkan.”

“Intinya, Quigley menyarankan masyarakat Barat kembali ke nilai-nilai luhur kemanusiaan, seperti kedermawanan, belas kasih, kerjasama, dan bervisi ke depan. Quigley mengakui, masyarakat Barat telah meraih berbagai kesuksesan. Mampu mengontrol pertumbuhan penduduk, menghasilkan kekayaan dan mengurangi kemiskinan. Mungkin, segera mampu menunda kepikunan dan kematian.”

“Wah, hebat!” seru Putri.

“Tapi, simpul Quigley, satu hal terpenting yang masyarakat Barat belum paham adalah bagaimana mendidik anak-anak mereka menjadi orangtua yang matang dan bertanggung jawab.”

Ayah manggut-manggut, dan Ibu menghentikannya dengan pertanyaan, “Apa maksudnya mendidik anak-anak menjadi orangtua yang matang dan bertanggung jawab?”

“Ya itu yang sedang kupikirkan. Sebab rasanya kita pun belum terlalu tahu bagaimana melakukannya,” kata Ayah.

“Itu juga yang Ibu pikir. Kalau kita renungkan, rasanya proses pendidikan kita juga belum

mengarah ke sana. Apa kurikulum TK sampai S3 kita sudah mendidik anak-anak siap menjadi orangtua yang baik, matang, dan bertanggung jawab?”

“Ada sih! Tetapi belum dianggap terlalu penting. Selama TK sampai SMA, 12 sampai 14 tahun, anak-anak disiapkan untuk masuk perguruan tinggi. Saat umur 18 tahun, masih dipaksa menjadi anak-anak. Mereka dididik sebagai anak-anak. Barulah saat berusia 18-25 tahun, dianggap memasuki dewasa awal. Baru awal. Lalu, kapan mereka dewasa *beneran?!?*”

“Padahal, banyak lo siswa SMP dan SMA yang telah meraih prestasi yang menunjukkan mereka tak patut lagi disebut anak-anak. Mereka sudah dewasa,” sergah Putri.

“Jangan lupa, berbagai aksi kejahatan yang dilakukan ‘anak-anak’, menunjukkan mereka sudah dewasa. Juga berbagai kasus kriminal oleh seorang siswa: membegal, memperkosa, bahkan membunuh,” sambut Irvan.

“Itu membuktikan anak-anak itu sesungguhnya sudah dewasa,” kata Ibu.

“Menariknya, Ki Hajar Dewantara, sudah membagi jenjang pendidikan menjadi empat: Taman Indria, Taman Muda, Taman Dewasa, dan Taman Pamong (Taman Guru). Taman Dewasa itu umur 14-16 tahun. Sedangkan Taman Pamong 17-21 tahun,” kata Ayah.

“Itu dunia pendidikan kita dulu. Pak Natsir, Mohammad Natsir, bercerita, saat bersekolah AMS, tingkat SMA Belanda, ia diwajibkan membaca minimal 36 buku hanya untuk menghadapi ujian satu mata pelajaran.”

“Hah!!!” seru Irvan dan Putri serentak.

“Ironis jika lulusan S1 *zaman now* masih kebingungan menentukan tujuan hidupnya,” kata Ibu.

“Belajar dari kekurangan masyarakat Barat, para siswa dan mahasiswa harus dididik menjadi guru utama bagi anak-anaknya. Menjadi orang tua yang mampu mendidik anak-anaknya supaya menjadi guru yang baik pula bagi cucu-cucunya. Siswa yang di samping terampil menjawab soal-soal ujian, juga dilatih untuk menjawab soal-soal kehidupan.”***

Ahmad Fathoni Widodo, S.Sos
Pengusaha yang Senang
Berbagi Terhadap Sesama



Pak Fathoni saat ditemui kru YDSF di kediaman beliau.

Keterpurukan yang menimpa diri kita tak seharusnya membuat lupa untuk saling berbagi terhadap sesama. Hal ini pun telah dilakukan dan dibuktikan oleh seorang pengusaha tahu pong yaitu Fathoni. Keterpurukan yang pernah menimpa

keluarganya tak membuatnya lupa akan berbagi terhadap sesama.

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya



Tahu Pong, produk yang dihasilkan oleh bapak Fathoni.

dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.” (QS. Al-Baqoroh : 245)

Demikian Ayat Al-Qur’an yang menyerukan kepada para manusia untuk menafkahkan sebagian harta yang dimilikinya di jalan Allah. Ini yang menjadi motivasi Fathoni dan keluarga untuk menjadi salah satu donatur di YDSF sejak 1994.

Selama 24 tahun, pengusaha tahu pong ini mempercayakan rezekinya kepada YDSF, bahkan ketika ditanya soal awal ia mengenal YDSF, ia mengaku bahwa tidak mengetahui apa itu YDSF, waktu itu ada salah satu koordinator penghimpun donatur di Graha Pena yang mendatangnya, dan menawari untuk menjadi donatur, tanpa pikir panjang, bapak dua anak ini langsung mendaftarkan dirinya menjadi donatur setia YDSF hingga saat ini.

Ia mengaku, selama menjadi donatur, YDSF lah yang paling unggul untuk penyalurannya. “Saya melihat, hanya YDSF yang paling unggul dalam hal penyaluran bantuannya, dibanding dengan lembaga zakat lain”. terangnya.

Pria kelahiran 1970 tidak pernah ketinggalan untuk mengikuti perkembangan majalah yang diterbitkan YDSF dari tahun ke tahun. Kolom favorit dari Pak Fathoni yaitu rubrik Konsultasi Agama. Karena dalam kolom tersebut, banyak sekali informasi yang diberikan, dan menurutnya itu rubrik yang terpenting buat hidupnya.

Pria kelahiran kediri ini dari kecil sudah diajarkan untuk berbagi terhadap sesama, sampai sekarang pun, dirinya tidak pernah absen untuk menyumbangkan tahu pong buatannya ke beberapa panti asuhan di sekitar wilayahnya. “Dari kecil suka berbagi, namun dulu masih ikut orang bekerjanya, baru di tahun 2008 ingin mandiri dengan jualan tahu pong itu saya bisa berbagi ke anak-anak panti asuhan” tuturnya.

“Bagi yang berminat jadi mitra usaha tahu pong, silahkan bilang ke saya, nanti saya fasilitasi gerobak dan alat penggorengannya, gratis dan tidak ada target” terangnya.

Sifat qona’ah dan mudah percaya kepada orang lain inilah yang dapat memotivasi kita semua, bahwa memberi kepada sesama tidak menunggu kita sukses dulu, atau menunggu jadi orang kaya, tetapi dalam keadaan apapun kita harus menyempatkan untuk berbagi terhadap sesama, seperti yang dicontohkan Bapak Fathoni dan sekeluarga.

Selama 24 tahun, pengusaha tahu pong ini mempercayakan rezekinya kepada YDSF, bahkan ketika ditanya soal awal ia mengenal YDSF, ia mengaku bahwa tidak mengetahui apa itu YDSF, waktu itu ada salah satu koordinator penghimpun donatur di Graha Pena yang mendatangnya, dan menawari untuk menjadi donatur, tanpa pikir panjang, bapak dua anak ini langsung mendaftarkan dirinya menjadi donatur setia YDSF hingga saat ini.



Tentang Harga Seorang Wanita

Novel *29 Juz Harga Wanita* adalah sebuah novel yang menggambarkan ihwal betapa tingginya martabat wanita. Siapa pun yang membaca novel ini merasakan betapa seorang wanita yang disentuh iman yang kokoh, tak akan ternilai harganya. Seorang wanita, yang jiwa dan fisiknya dilindungi jubah takwa akan selalu membawa kedamaian, tidak hanya dalam rumah tangga, tetapi juga lingkungan sekitarnya. Itulah wanita dambaan setiap lelaki saleh.

Novel yang ditulis dengan bahasa yang renyah dan mudah dikunyah oleh siapa saja ini, telah menginspirasi banyak pembaca untuk meniru sosok Neila yang saleha. Tak sedikit para pembaca muslimah yang terinspirasi untuk segera berhijab begitu usai membaca novel ini. Ini sekaligus menggambarkan bahwa novel ini telah digarap dengan sangat serius oleh penulisnya.

Simak tuturan para pembaca berikut:

“Pembaca tidak akan menyadari nasehat lembut dan penuh makna karena hanyut dalam indahnya cerita. Kata-katanya khas berwarna nutrisi cinta. Setiap judulnya mengundang tanda tanya, sarat dengan pemujaan yang dikasihi, penuh dengan semangat perjuangan. Sebuah novel yang mengharukan!” Prof. DR. M. Amin Aziz, Penulis *The Power of Al Fatah*.

“*29 Juz Harga Wanita* adalah novel yang menawarkan kesyahduan dalam bertutur. Komunikasi yang ringan namun bermakna bisa digali dalam novel ini. Tokoh Naela menjadi figur yang mengingatkan kita pada kesabaran istri-istri Rasul di zaman dahulu kala yang kini hadir dalam novel kharismatik ini. Bersiaplah melihat hidangan selaksa makna yang tersaji hangat di tangan Anda”.

Senda, Ketua Komunitas Baca Buku Indonesia



Fikih Empat Mazhab Praktis

Judul : Fikih Empat Mazhab Praktis

Penulis : Abdul Wahab Khalaf

Fikih merupakan kajian yang bersifat aplikatif. Dalam Islam, fikih lebih dipahami sebagai disiplin ilmu yang menyusun secara sistematis hasil ijtihad para ulama terhadap sumber hukum Islam. Dalam perkembangannya, fikih mempelajari hukum-hukum yang diambilkan dari dalil-dalil tafshili (rinci) sehingga diharapkan mampu menjawab berbagai persoalan umat bukan hanya dari aspek legalitas hukum Islam belaka.

Pada awalnya mazhab dalam fikih cukup banyak. Namun, yang paling dikenal adalah Mazhab Hanafi, Mazhab Maliki, Mazhab Syafi'i, dan Mazhab Hanbali. Dalam perkembangannya, keempat mazhab inilah yang diterima dan terwariskan di tengah umat Islam. Karya-karya fikih pun semakin beragam, dengan banyaknya para ulama dari berbagai mazhab tersebut. Konsekuensinya, pendapat hukum sebagai produk ijtihad pun semakin beragam.

Karenanya, para penuntut ilmu membutuhkan buku pegangan yang merangkum pendapat keempat mazhab. Ada banyak buku yang dikenal, tetapi buku yang ada di hadapan pembaca ini barangkali termasuk yang paling praktis. Buku yang berjudul asli al-Fiqhu 'Ala Madzahibi al-Arba'ah—Fikih Empat Mazhab—ini cukup dikenal oleh para penuntut ilmu Syariah, khususnya yang mempelajari perbandingan mazhab dalam fikih. Di samping tidak terlalu tebal, kompetensi penulis sebagai guru besar Fikih dan Usul Fikih merupakan jaminan tersendiri akan kualitas buku ini.

Surabaya



YDSF Surabaya (1/1/2018) mengirimkan tim pasca bencana menuju lokasi terdampak bencana longsor di Desa Mangunharjo, Pacitan. Tim YDSF menyalurkan sembako dan mengadakan kajian *muhasabah* yang disampaikan oleh Ustadz Rachmatulah Oki SH.I. Warga Desa Mangunharjo masih bertahan di area pengungsian dikarenakan lokasi yang masih rawan longsor. Di kawasan ini, terdapat 250 warga desa yang masih bertahan.



YDSF Surabaya (22/12/2017) program Zakat untuk Mustahik (ZUM) menyalurkan dana zakat untuk kategori *fisabilillah* dengan nilai total Rp 90 juta. Para penerima terdiri dari 40 TPA/TPQ dari Mojokerto, Jombang, Surabaya, Sampang, Tuban. Tiap lembaga maksimal lima guru yang berhak menerima dana yang sebesar Rp 500.000/guru. Ini adalah tahap kedua 2017 setelah tahap pertama dilaksanakan saat Ramadhan 1438 H lalu.



YDSF Surabaya (28/12/2017) mendistribusikan beasiswa yatim untuk 44 anak di Mojokerto, Pacet, dan Kutorejo, Mojokerto. Nominal beasiswa bervariasi adalah Rp 400 ribu (SD sederajat), Rp 600 ribu (SMP sederajat), dan Rp 800 ribu (SMA sederajat). Penggalangan dana untuk bantuan pendidikan anak-anak yatim masih akan berlanjut, tentu disertai dukungan para donatur Mojokerto dan sekitarnya.



YDSF Surabaya (1/1/2018) mengadakan Gerakan Subuh Berjamaah YDSF di Masjid Agung Darul Falah Pacitan dengan tema *Hikmah Di Balik Musibah* (1/1/2017). Acara dihadiri 2.000an jamaah termasuk Bupati Pacitan dengan penceramah Ustadz Bangun Samudra dari Surabaya. Selepas kajian, YDSF menggelar pembagian sembako sebanyak 300 paket untuk warga terdampak banjir sekitar Masjid Agung dan juga warga Desa Mangunharjo, Kec. Arjosari.



YDSF Surabaya (22/12/2017) menyerahkan modal untuk usaha mikro dengan jumlah penerima sebanyak 23 orang wilayah Surabaya. Kegiatan bertempat di Graha Zakat 2 YDSF. Nilai total mencapai Rp 41 juta. Bantuan modal usaha ini merupakan realisasi untuk Komunitas Usaha Mandiri (KUM) periode 2017.

Ragam

Jember



YDSF Jember (17/12/2017) menggandeng beberapa komunitas dan sponsor untuk mengadakan khitanan masal. Salah satu komunitas yang terlibat adalah Mari Berbagi Jember. Acara yang bertepatan dengan libur sekolah ini diikuti 20 anak yatim dan dhuafa.



YDSF Jember (22-24/12/2017) bekerja sama dengan Ummi Foundation menggelar sertifikasi Guru Quran. Kegiatan ini dalam rangka mengembangkan kemampuan para guru Al Quran untuk standar metode pengajaran.

Gresik



YDSF Gresik (18/12/2017) menyalurkan dana zakat untuk biaya hidup Mbah Sukiwati (usia 86 tahun), di kawasan Driyorejo. Lebih dari separuh umurnya (50 tahun lebih) mengalami kelumpuhan dari tubuh bagian atas sampai ke bawah. Bersyukur ia masih bisa berinteraksi dengan orang di sekitarnya.



YDSF Gresik (17/12/2017) mengadakan *outing class* yang diikuti Anak Asuh PENA BANGSA, Anak Yatim, dan donatur cilik sejumlah 75 anak. Kali ini kegiatan diselenggarakan di lokasi out bond Alas Prambon Sidoarjo. Peserta sangat antusias dan mengikuti sampai akhir kegiatan dengan semangat 45.



YDSF Gresik (7/12/2017) membagikan 110 potong baju muslim anak dari Salim Umar Smeer, donatur Gresik, kepada anak yatim di Panti Hikmatul Ummah Desa Wedoroanom, Kec. Driyorejo, Gresik.

Jakarta & Bandung



YDSF Jakarta (28/12/2017) menyerahkan dana untuk biaya pengobatan kepada Winarsih senilai Rp 1.000.000.



YDSF Jakarta (30/12/2017) merealisasikan program Zakat untuk Mustahik (ZUM) di wilayah Pancoran, Cikoko, dan Bekasi. Nilai totalnya mencapai Rp 22.500.000 yang dirupakan 150 paket.



YDSF Bandung (30/12/2017) mendistribusikan dana Zakat untuk Mustahik (ZUM) di Balai pertemuan RW. 06 Kp. Cijambe Kel. Pasir Endah, Kec. Ujung Berung, Bandung. Nilai total mencapai Rp 3.000.000.

Lumajang



YDSF Lumajang (4/12/2017) menyerahkan beasiswa yatim dhuafa non panti senilai Rp 6 juta untuk 8 anak tingkat SD dan SMP di Desa Pandansari, Kec. Senduro.



YDSF Lumajang (10/12/2017) menyalurkan santunan biaya hidup Rp 700 rb (dana terikat) untuk Fatimah, anak yatim usia 2 tahun yang diasuh adik almarhumah ibunya. Dia tinggal di Dusun Baka, Desa Jenggong Kec. Ranuyoso Lumajang. Lokasinya berada di pelosok sekitar 40 km dari kota dengan medan perjalanan yang sulit.



YDSF Lumajang (9/12/2017) mendapat amanah dari PT. Mustikatama untuk menyalurkan CSR tahap ke-1 berupa 1.750 batang bibit sengon laut untuk pemberdayaan mustahik di Desa Pelosok, tepatnya di Dusun Poli Desa Kertowono, Kec. Gucialit. Penyerahan diwakili oleh Defri, penanggung jawab pembibitan sengon milik pabrik. InsyaaAllaH tahap ke-2 sebanyak 250 bibit akan diberikan untuk pemberdayaan di Kecamatan Pasrujambe.



YDSF Lumajang (3/12/2017) bekerja sama dengan Komunitas Advanture Makelar Surga Lumajang menyelenggarakan tasyakuran selesainya bedah rumah sederhana untuk yatim dhuafa. Bersumber dari dana terikat senilai Rp 43,3 juta, program ini diperuntukkan keluarga Sayati, janda dan putranya Muhammad Andika yang berdomisili di Dusun Poli Tengah, Desa Kertowono, Kec. Gucialit, Lumajang.

Banyuwangi



YDSF Banyuwangi (18/12/2017) membagikan jilbab dari donatur kepada warga Desa Kaliposo. Harapannya, para muslimah bisa menutup aurat sesuai syariah saat beraktivitas di luar rumah.



YDSF Banyuwangi (14/12/2017) menyediakan tempat belajar tambahan kepada anak-anak yang kurang mampu di Rumah Baca Al Ikhlas Gambiran, Kec. Genteng. Mereka bisa belajar dengan gratis tanpa dipungut biaya. Anak-anak didampingi Ustadzah Nita yang sekaligus donatur YDSF. Mereka juga belajar menumbuhkan jiwa sosial sejak dini dengan mengumpulkan uang sisa jajan mereka untuk disalurkan kepada YDSF setiap bulannya.

Sidoarjo



YDSF Sidoarjo (20/12/2017) mendistribusikan beasiswa yatim senilai Rp 100.000.000 kepada 20 panti asuhan Islam yang tersebar di Sidoarjo.



YDSF Sidoarjo (23/12/2017) menyelenggarakan kegiatan bakti sosial dan khitanan massal yang diikuti oleh 55 anak yatim dan dhuafa di Sidoarjo. Acara ini hasil kerja sama bekerja sama dengan Takmir Masjid Perum Candra Mas dan Resimen Bantuan Tempur-1 Marinir (TNI) dalam rangka HUT TNI ke-72 dan Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI) Jawa Timur sebagai tim medis.



YDSF Sidoarjo (9/12/2017) menyelenggarakan mentoring Bisnis Online bagi donatur. Ini adalah tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya (25/11, 2/12 dan 9 /12) yang digelar di kantor YDSF Sidoarjo. YDSF berharap para peserta dapat mengembangkan dan mengeksplorasi keterampilan masing-masing dalam menjalankan bisnis online yang mereka kelola.



LAPORAN PENERIMAAN,
PENGELUARAN DAN SALDO KAS/BANK
PERIODE DESEMBER 2017

PENERIMAAN

Infaq	2.611.683.874
Zakat	843.163.435
Lainnya	708.959
Piutang Lain-lain	96.320.931

JUMLAH PENERIMAAN

3.551.877.199

PENGELUARAN

Program Dakwah	178.122.696
Program Pendidikan	984.206.316
Program Masjid	36.891.510
Program Yatim	877.625.000
Program Kemanusiaan	183.390.550
Program Layanan Zakat	882.155.600

Jumlah Program Pendayagunaan

3.142.391.672

Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	524.024.086
Biaya Sosialisasi ZIS	8.316.560
Biaya Pengembangan SDM & SI	25.668.914
Biaya Investasi Aktiva Tetap	29.342.000
Biaya Operasional Program	8.509.024
Biaya Lain-lain	114.499.426

Jumlah Pengeluaran Lainnya

710.360.010

JUMLAH PENGELUARAN

3.852.751.682

Kenaikan Kas dan Bank

(300.874.483)

SALDO AWAL KAS DAN BANK

5.640.537.257

SALDO AKHIR KAS DAN BANK

5.339.662.774

Adocil



1116

Sabrina Emilia Rosyid

TTL : Lumajang, 11 Oktober 2010

Ortu : Saiful Bahri & Emi Susanti

Harapan : Menjadi anak yang sholehah seperti putri baginda Rosululloh SAW "siti fatimah" Aamiin.

1117



Maulidya Khansa Salsabila Tsani

TTL : Lamongan, 11 Februari 2010

Alamat : Deket, Lamongan

Ortu : Kunarti Ningsih (almh) dan Ali Murtadlo

Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeha terwujud cita-citanya menjadi guru berguna bagi sesama. Amin

1118



Naura Firzana Karamina

TTL : Banyuwangi, 07 Juli 2012

Ortu : Bapak Huda dan Ibu Indriani

No Donatur : 0000501750 - rumah cinta yatim a.n. naura

Kawasan No. : 009473

Harapan : Semoga menjadi anak yang sholihah berbakti kepada orang tua berguna bagi agama nusa dan bangsa

1119



Fahlevi Hafidz Alvaronizam

TTL : Mojokerto, 3 Februari 2016

Ortu : Rulli Alamzah & Nur Haida Hafni

Harapan : Menjadi anak sholeh, qurrota a'yun. Dilindungi Allah SWT dalam setiap langkahnya.



Radithya Aryanta Sepristio Firmansyah.

TTL : Jember, 7 Mei 2008

Ortu : Asep Saifuddin dan Rr.Mariska Westa

No donatur : 003117

Alamat : Jl.Kenanga, Jember

Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh berbakti sama orangtua dan berguna bagi Nusa Bangsa



Rafan Altamis Sepristio Firmansyah

TTL : Jember, 22 Mei 2011



Tasyakur

Nama : Hanan Abhizar Mubarak
Lahir : 31 Desember 2017
Putra : Mahsun & Anisa Trisianti

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".
(QS Al Isra : 24)



Ta'ziyah

Nama : Ahmad Ahza Zaadittaqwa
Wafat : 24 Oktober 2017
Alamat : Kebaron , Tulangan, Sidoarjo
Ortu : Yadi Purnomo (No.ID: 455703) & Tetty Rihardini
Semoga allah SWT menempatkan Mas adit ditempat terbaik di sisiNya, keluarga yang ditinggal tabah dan senantiasa ikhlas menerima takdir dariNya dan Allah SWT memberi keturunan lagi yang sholeh dan sholeha. Amin.

Nama : Sрни Suryanto
Noid : 145798
Wafat : Surabaya, 26 Desember 2017
Alamat : Pacar Kembang

Nama : Dr Tjuput Purwastono SP.Og (54 Tahun)
Wafat : 17 Desember 2017, Pukul 04.10
Alamat : Ketintang, Surabaya

Nama : Witomo
No id : 000985
Wafat : Surabaya, 4 Desember 2017
Alamat : Kedung Tarukan Baru

Nama : Riana Krisnawati
No Id : 193549
Wafat : Surabaya, 28 November 2017
Dimakamkan di Madiun
Alamat : Jl. Jojoran

Nama : Widyah purwandini
No Id : 023689
Wafat : Desember 2017
Alamat : Moestopo (pdam)

Nama : Kasri Sriati (81th)
Wafat : 01 Januari 2018
Alamat : Potragung Surabaya
Ibu dari Ari Sutrisni (299521) karyawan Duta listrik Surabaya.

Nama : Akhmad Ikhsan, S.Pd.
No Id. : (0000100865)
Wafat : 11 Desember 2017
Alamat : Ranuyoso Lumajang

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَأَعْفِ عَنْهُمْ وَجَعَلِ الْجَنَّةَ مَثْوَاهُمْ



Form Donatur Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505-6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



DUKUNG PROGRAM DAKWAH DI IRIAN JAYA

Ayo bergandengan tangan menyokong dakwah pedalaman Irian Jaya (Nuu War) dan Tolikara.

Selamatkan mereka dengan pendidikan dan bekal agama yang lebih baik. Hanya **Rp 600 Ribu** perbulan/anak, Anda telah turut membangun dakwah dan generasi hebat di **pedalaman Irian Jaya**. Salurkan donasi Anda melalui kantor YDSF terdekat atau transfer ke rekening.



BNI Syariah:
0999.9000.27 (kode 009)
An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi transfer:
(031) 5056650/54 081333093725
57BA6274

Cabang Sidoarjo
Telp. (031) 99708149

Cabang Banyuwangi
Telp. (0333) 414 883
(0333) 844654

Kantor Kas Lumajang
Telp. (0334) 879 5932

Cabang Gresik
Telp. (031) 398 0435
(031) 77 88 5033

YDSF MALANG :
Telp. 0341-7054156, 340327

YDSF JAKARTA
Telp. 021-7945971/72

YDSF Yogyakarta
Telp. (0274) 2870705

YDSF JEMBER:
Telp. 0331-540168



www.ydsf.org



YDSF AL FALAH



@ydsfku

8 GOLONGAN Penerima Zakat

1 Fakir
ORANG YANG TIDAK MEMILIKI HARTA DAN TIDAK AMAMPU BEKERJA

2 Miskin
ORANG YANG PENGHASILANNYA TIDAK MENCUKUPI KEBUTUHAN

3 Riqab
HAMBAA SAHAYA ATAU BUDAK

4 Gharim
ORANG YANG MEMILIKI BANYAK HUTANG

5 Muallaf
ORANG YANG BARU MASUK ISLAM

6 Fuisabilillah
ORANG YANG BERJANG DI JALAN ALLAH

7 Ibnu Sabil
MUSAFIR ATAU ORANG YANG KEHABISAN BEKAL DALAM PERJALANAN

8 Amil Zakat
PANITIA PENERIMA DAN PENGELOLA ZAKAT

Di setiap harta Anda ada hak mereka!
Sudahkan Anda tunaikan zakat?

Tunaikan zakat Anda melalui rekening
Bank Muamalat (kode bank 147)
701.0054.884
a.n Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Transfer Zakat :
Zakat#Nama#Nominal+Kode Unik (023)
Kirim ke **0816 1544 5556**

Call Center Konsultasi Zakat :
(031) 505 66 50/54
Atau hubungi kantor YDSF terdekat

Berbagi

Zakat

Manfaat

Kapanpun

Infaq

Sedekah

di Manapun

Dapatkan Salah
Satu Souvenir

- Buku Bekal Pengantin •
- Aku Terima Nikahnya •



Dengan Akumulasi Donasi
Melalui Website ydsf.org
Minimal 200.000
di Bulan FEBRUARI

info : 0816 1544 5556 (WA)

Kunjungi www.ydsf.org/ayodonasi



SCAN
DONASI